

**HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE-TAKING*  
DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING*  
PADA REMAJA MADYA**

**Skripsi**



Oleh:

*Azyan Khusnul Chotimah*

*15081081*

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2019**

**HUBUNGAN ANTARA *PESRPECTIVE-TAKING* DENGAN  
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA MADYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

**UNIVERSITAS**  
Sarjana Strata Satu (S1)  
**MERCU BUANA**  
**YOGYAKARTA**

*Oleh:*

*Azyan Khusnul Chotimah*

*15081081*

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**  
**2019**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE-TAKING* DENGAN  
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA MADYA

Oleh:

*Azyan Khusnul Chotimah*

15081081

Udah dipertanggungjawabkan

MERCU BUANA  
YOGYAKARTA  
7 Februari 2019

Mengetahui,

Dekan



Dr. Kamsih Astuti, M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing Skripsi 1

Dr. Rahma Widayana, M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing Skripsi 2

Ratna Mustika H, M. Psi., Psikolog

Dosen Penguji

Santi Esterlita P, M.Si., Psikolog

## PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah.

Yogyakarta, 18 Februari 2019



Azyan Khusnul Chotimah

## PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya tulis ilmiah.

Yogyakarta, 18 Februari 2019



Azyan Khusnul Chotimah

## **MOTTO**

*“Bukankah Dia (Allah) yang Mengabulkan (Doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan Menghilangkan kesusahan.”*

**(An-Naml 62)**

*“ Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberikan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”*

**(An-Najm 39-41)**

Tidak ada yang tidak bisa di dunia ini, kalau kamu mau, lalu mencobanya, maka kamu akan bisa melakukannya.

**(A.K.C)**

*No excuse, just do it!*

**(A.K.C)**

Berbuatlah baik meskipun orang lain tidak membalas dengan baik pula, karena apa yang kita tanam maka itulah yang kita petik.

**(Merry Riana)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini, penulis persembahkan untuk :

### **Azyan Khusnul Chotimah**

Terimakasih sudah berjuang dan berusaha sampai akhir, terimakasih telah menuntaskan tanggungjawabmu dan telah mengorbankan jiwa, raga, waktu, tenaga serta pikirannya sehingga skripsi ini bisa selesai.

### **Bapak Ibu tercinta, Alm. Bp. Tri Sarwo Widodo dan Ibu Sartini**

Bapak terimakasih telah mendidikku menjadi anak yang tangguh, pantang menyerah dan pekerja keras dan tak mudah mengeluh, dan ibu, terimakasih atas segala doa, daya, upaya, semangat, kesabaran, pengertian dan nasehat yang diberikan, sehingga penulis terus berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

### **Adik Choirunnisa Widi Saputri**

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan, yang ikut lembur dan mau direpotkan, yang mau sabar dan patuh, yang telah mengambil alih pekerjaan rumah karena kakanya sibuk mengerjakan skripsi. Terimakasih berkatmu skripsi ini terselesaikan tepat waktu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan target waktu yang ditentukan peneliti. Terelesaiannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan, dorongan, masukan, kritik serta saran yang membangun dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang senantiasa melimpahkan rahmat, rizki dan karunianya serta telah memberikan kebaikan, kemudahan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Alimatus Sahrah, M.Si., M.M selaku rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Dr. Kamsih Astuti, M.Si., M.M selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
4. Dr. Rahma Widyana, M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi satu yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga, beliau yang membimbing tanpa lelah, memberikan arahan, masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ratna Mustika H, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi dua yang membimbing penulis, meluangkan waktunya, memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.



6. Santi Esterlita P, M.Si selaku dosen Penguji yang telah bersedia memberikan kritik & saran dalam penelitian skripsi ini serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
7. Dr. Triana Noor Edwina D.S, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih telah menjadi DPA penulis, yang selalu memberikan arahan yang baik setiap melakukan KRS dan terimakasih atas kepeduliannya yang diberikan.
8. Seluruh Dosen Psikologi UMBY yang telah memberikan pelajaran & ilmu serta nasehat-nasehat kepada penulis sehingga penulis telah sampai di akhir perkuliahan ini dengan ilmu yang didapat dan semoga dapat menjadi berkah.
9. Kepala dan Staf Biro Administrasi dan Kemahasiswaan, serta seluruh dosen dan karyawan UMBY yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi.
10. Bapak Warno yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMA N 2 Banguntapan dan Bu Lia yang telah membantu mengarahkan dalam menyebarkan skala kepada siswa. Berkat beliau skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Siswa-siswi SMA N 2 Banguntapan, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian.
12. Semua crew Apotek K-24 Kadipiro, kepada Bu Yuyul yang mentransfer gaji tiap bulan sehingga penulis dapat kuliah sampai selesai, Mbak Nisa

& Mbak Lio yang memberikan keluwesan waktu sehingga penulis dapat menyesuaikan jadwal kuliah dan jadwal kerja sehingga semua dapat berjalan bersama dengan baik, Mbak Hertha yang sudah mendukung, peduli dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, Mbak Rika, Mbak Ria, Mas Aris, Irfan, Alvi, Irma, Nina, Mbak Gayatri terimakasih atas pengertiannya, terimakasih sudah mau direpotkan dengan tukar menukar jadwal kerja karena harus kuliah. Terimakasih telah membelikan makanan, mengingatkan sholat, menjadi tempat keluh kesah, dan menjadi keluarga kedua.

13. Marko & Raul yang membolehkan laptopnya saya pakai untuk mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
14. Geng Cantika, Mbak Nurul, Lolly, Mbak Lala yang mau menemani ambil data ke sekolah, yang sudah selalu ada dan siap direpotkan. Terimakasih telah menjadi penghibur disaat jenuh datang dan tempat curhat. Terimakasih atas doa dan supportnya.
15. Keluarga Kelindan. Tita Lestari, Ni Wayan Samiyasih, Putri Shinta Penanda, Silvani Adiesta, Tarsini, dan Pratiwi Ulva juga Yulia Fatma terimakasih telah menjadi keluarga selama kuliah, menemani saat senang dan susah, memberikan support, motivasi, dukungan, doa dan bantuannya, yang telah menjadi tempat bercerita, menjadi penghibur disaat lelah menderu dan jenuh menghampiri. Terimakasih telah bertahan sampai akhir semoga persahabatan ini bisa terjalin seterusnya sampai nenek-nenek.

16. Marc Jacob Gang, Kikin, Ekak, Yuni, Upek, Valen yang selalu menghibur, mengisi kegabutan, mensupport dan mendoakan serta memberikan semangat. Tak lupa juga Septia Eva Fradina teman dekat saya yang selalu support dan mendoakan.
17. Teman-teman seperjuangan skripsi angkatan 2015, Nisa Nur Kholifatun, Sury, Amel, Ayu Mayun, Aditya, Putri, Nurhasanah, Esra, Erva, Iffahany, Labaika, Sela, Pingky, Hesti, Liana, Della, Neneng, terimakasih sudah saling menguatkan dan semua teman-teman kelas ganjil psikologi 2015.
18. Tim Asisten Dosen Praktikum Psikodiagnostika I, Suryanti, Tarsini, Anisa Triana, Anita, Ulfa, Rosalinda, Qorie, Daus, Mb Ilga, Mbak Ajeng dan Mbak Yuli terimakasih telah menjadi teman baru yang selalu memberikan dukungan positif ke ssama sehingga kita bisa menjalin hubungan yang dekat.
19. Teman-teman seperjuangan skripsi satu DPS, Dwi Yulainti, Bang Ghozi, Rini, Kartika yang telah saling support dan memberikan masukan.
20. Teman-teman KKN Secawan Madu, Windi, Nada, Tiwi, Nindy, Fanti, Melinda, Ryan, Wildan dan Aldian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini menimbulkan harapan bagi penulis terhadap adanya saran maupun kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini atau pada penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Penulis

Azyan Khusmul Chotimah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Madya .....	10

1. Pengertian Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	10
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	14
B. <i>Perspective-taking</i> .....	16
1. Pengertian <i>Perspective-taking</i> .....	16
2. Aspek-aspek <i>Perspective-taking</i> .....	17
C. Hubungan antara <i>Perspective-taking</i> dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Madya .....	19
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
B. Subjek Penelitian .....	25
C. Metode Pengumpulan Data .....	26
D. Pelaksanaan Penelitian .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Data .....	38
2. Uji Prasyarat .....	41
B. Pembahasan .....	43

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>LAMPIRAN</b> .....	54

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Cyberbullying</i> Sebelum Uji Coba.....	29
TABEL 2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Cyberbullying</i> Setelah Uji Coba.....	32
TABEL 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Perspective-taking</i> Sebelum Uji Coba.....	35
TABEL 4 Deskripsi Data.....	38
TABEL 5 Kategorisasi Skor Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	40
TABEL 6 Kategorisasi Skor <i>Perspective-taking</i> .....	40
TABEL 7 Hasil Uji Normalitas.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Skala Uji Coba .....	55
<b>Lampiran II</b>	: Data Uji Coba Skala <i>Cyberbullying</i> .....	65
<b>Lampiran III</b>	: <i>Output</i> Uji Coba Skala <i>Cyberbullying</i> .....	70
<b>Lampiran IV</b>	: Data Uji Coba Skala <i>Perspective-taking</i> .....	72
<b>Lampiran V</b>	: <i>Output</i> Uji Coba Skala <i>Perspective-taking</i> .....	76
<b>Lampiran VI</b>	: Skala Penelitian .....	78
<b>Lampiran VII</b>	: Data Penelitian .....	84
<b>Lampiran VIII</b>	: Analisis Uji Prasyarat .....	86
<b>Lampiran IX</b>	: Analisis Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	89
<b>Lampiran X</b>	: Surat Izin Penelitian.....	90

## ABSTRAK

Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki dampak positif serta negatif bagi remaja. Salah satu dampak negatifnya adalah perilaku *cyberbullying*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Penelitian ini dilakukan pada 60 siswa SMA Negeri 2 Banguntapan, yang berusia 15-18 tahun dan aktif menggunakan media sosial. Alat ukur yang digunakan berupa skala perilaku *cyberbullying* dan skala *perspective-taking*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dari *Pearson*. Hasil koefisien *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya sebesar  $(r_{xy}) = - 0.374$  yang berarti adanya hubungan negatif antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kontribusi *perspective-taking* terhadap *cyberbullying* pada remaja madya memiliki sumbangan efektif sebesar 14% terhadap perilaku *cyberbullying*.

**Kata kunci:** *cyberbullying*, *perspective-taking*, remaja madya

## **ABSTRACT**

*Social media is one form of advancement in information and communication technology that has positive and negative impacts on adolescents. One negative impact is cyberbullying behavior. The purpose of this study was to determine the correlation between perspective-taking and cyberbullying behavior in middle adolescents. The research hypothesis is that there is a negative correlation between perspective-taking and cyberbullying behavior in middle adolescents. This research was conducted on 60 Banguntapan 2 Senior High School students, aged 15-18 years old and actively using social media. The measuring instrument used is in the form of a cyberbullying behavior scale and perspective-taking scale. The data analysis method used in this study is the analysis of Pearson's product moment. The results of the perspective-taking coefficient with cyberbullying behavior in middle adolescents are  $(r_{xy}) = - 0.374$  which means there is a negative correlation between perspective-taking and cyberbullying behavior in middle adolescents. From these data it can be concluded that there is a negative relation between perspective-taking and cyberbullying behavior in middle adolescents. Based on the results of this study it is known that the contribution of perspective-taking to cyberbullying in middle teens has an effective contribution of 14% to cyberbullying behavior.*

**Keyword:** *cyberbullying, perspective-taking, middle adolescent*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi dalam bentuk apa pun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa (Sunarto,2000). We Are Social, sebuah perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan situs layanan Hootsuite, melakukan riset yang menyatakan bahwa tercatat pada bulan Januari 2018, setidaknya ada sekitar 130 juta masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial. *YouTube* menempati posisi pertama dengan persentase 43 persen, *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Line*, *BBM* dan *Twitter* membuntuti di posisi kedua hingga ketujuh secara berturut-turut (Pertiwi, 2018).

Media sosial merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi orang yang menyukai internet (Vydia, Irliana, & Savitri, 2014). Seorang mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga juga melakukan kajian dan menyatakan bahwa sebanyak 83% remaja tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan media sosial walaupun hanya sehari (Anam, 2016). Menurut survei yang dilakukan oleh perusahaan riset pemasaran *Markplus Insight* dan majalah online *Marketeers* media sosial lebih sering diakses oleh remaja berumur 15-22 tahun ( Natalia, 2016).

Menurut Mönks (2009) usia remaja 15-18 tahun termasuk dalam kategori remaja madya (*middle adolescent*). Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan

banyak teman dan senang jika mendapatkan pengakuan. Mereka cenderung mencintai diri sendiri, menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, dan sedang berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya (Monks, 2009).

Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi para penggunanya. Dari sisi positif, media sosial dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial, juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar sehingga tidak gagap teknologi, di samping itu dapat mempercepat *maturity* (kedewasaan jiwa) remaja, apabila digunakan dengan bijaksana (Pandie & Wismann, 2016). Dari sisi negatif, media sosial digunakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan tindakan penipuan, memfitnah, mengancam, dan berbagai perilaku yang termasuk dalam kategori *cyberbullying* (Ramadhani, 2016).

Pada masa remaja tidak semua dari mereka mengerti bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Pada masa remaja seorang individu senang untuk mencoba sesuatu yang baru dikenalnya tanpa memikirkan dengan baik apa yang akan menjadi dampaknya. Media sosial juga sering dijadikan para remaja sebagai ajang untuk mengomentari status atau postingan dari orang lain untuk mendapatkan eksistensi (Natalia, 2016).

Pengguna media sosial tidak jarang melakukan komunikasi yang menuai problematika di media sosial sehingga berujung di meja hijau seperti yang terjadi pada Farah remaja berusia 18 tahun divonis bersalah oleh pengadilan karena

dianggap menghina temannya lewat jejaring sosial *facebook*. Pada tahun 2010, Nurarafa alias Farah (18 tahun) terdakwa kasus penghinaan melalui situs jejaring sosial *facebook* dijatuhi vonis dua bulan 15 hari dengan masa percobaan selama lima bulan oleh hakim di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam perkara tersebut, Ferly Fandini sebagai korban melaporkan penghinaan atas dirinya yang dilakukan oleh Nurarafah alias Farah. Saat itu Farah mengaku cemburu atas kedekatan pacarnya (Ujang) dengan pelapor (korban), sehingga Farah menulis kata-kata hinaan dalam *facebooknya*. (Pandie dan Weismann, 2016).

Remaja adalah sosok yang paling mudah terpengaruh dan masih berjiwa labil. Rentannya jiwa remaja yang mudah terpengaruh dan media sosial yang saat ini menjadi bagian dalam aktivitas remaja menarik perhatian khusus. Tidak adanya persyaratan khusus bagi orang-orang yang hendak beraktivitas di media sosial membuat mereka bebas untuk berkomentar apa saja. Kebebasan orang dalam menggunakan media sosial inilah yang menimbulkan berbagai penyalahgunaan media sosial. Salah satu penyalahgunaan media sosial yang akhir-akhir ini semakin ditemui adalah perilaku *cyberbullying*. (Natalia, 2016).

Williard (2005) mendefinisikan perilaku *cyberbullying* sebagai perilaku menyakiti dengan mengirim atau mengunggah teks/gambar berbahaya atau kejam menggunakan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya. Smith (2008) mendefinisikan perilaku *cyberbullying* sebagai perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan sekelompok orang atau perorangan, yang menggunakan media elektronik sebagai penghubungnya, yang dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa batas waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa membela dirinya

sendiri. Menurut Wiiliard (2005) perilaku *cyberbullying* memiliki tujuh aspek yaitu: 1) *flaming*, 2) *harassment*, 3) *cyberstalking*, 4) *denigration*, 5) *impersonation*, 6) *outing & trickery*, dan 7) *exclusion*.

Menurut Kumparan Style (2017) data yang diperoleh UNICEF pada 2016, sebanyak 41 hingga 50 persen remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun pernah mengalami tindak *cyberbullying*. Beberapa tindakan di antaranya adalah *doxing* (mempublikasikan data personal orang lain), *cyber stalking* (penguntitan di dunia maya yang berujung pada penguntitan di dunia nyata), *revenge pom* (penyebaran foto atau video dengan tujuan balas dendam yang dibarengi dengan tindakan intimidasi dan pemerasan) dan beberapa tindakan *cyberbullying* lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dodey, Pyzalski, dan Cross (2009) menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yang sering dilakukan pelaku adalah mengirim pesan dengan kata-kata penuh amarah secara terus menerus termasuk dalam kategori tinggi (73,33%), bentuk-bentuk *cyberbullying* yang sering dialami korban adalah mendapat pesan dengan kata-kata penuh amarah secara terus menerus berada dalam kategori sangat tinggi (90,00%). (2) Tujuan pelaku melakukan *cyberbullying* adalah keisengan untuk mempermalukan orang lain 52.81%, termasuk dalam kategori tinggi. (3) dampak yang dirasakan pelaku *cyberbullying* adalah perasaan bersalah yang berkepanjangan yaitu 41.57% dengan kategori rendah.

Peneliti telah melakukan wawancara pada Hari Kamis tanggal 27 April 2018 terhadap 6 remaja SMA kelas XI di Sewon, Bantul Yogyakarta dikarenakan siswa

SMA termasuk dalam kategori remaja madya. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa mereka pernah melakukan tindakan-tindakan yang mengarah ke perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek *flaming* yaitu mengirimkan pesan teks yang berisi kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Dalam hal ini para remaja-remaja tersebut pernah memberikan komentar kasar yang bisa menimbulkan pertengkaran di *instagram* dan *facebook*.

Dalam aspek *harassment* yaitu mengirim pesan yang berisi gangguan secara terus menerus. Dalam hal ini remaja-remaja tersebut pernah mengirim pesan yang mengejek kepada temannya dan dilakukan secara ber-ulang. Dalam aspek *cyberstalking* yaitu mengganggu dan mencemarkan nama baik. Dalam hal ini para remaja tersebut pernah memberikan penilaian buruk terhadap seseorang lalu mempostingnya di media sosial. Dalam aspek *denigration* yaitu mengumbar keburukan di internet remaja-remaja tersebut pernah memposting foto edit yang memalukan temannya.

Dalam aspek *impersonation* yaitu berpura-pura menjadi orang lain para remaja tersebut pernah memposting hal yang memalukan dengan akun orang lain. Biasanya mereka diam-diam meminjam akun temannya lalu mengirimkan kata-kata yang dapat memalukan akun tersebut. Dalam aspek *outing & trickery* yaitu menyebarkan rahasia orang lain, para remaja tersebut pernah melakukan *outing* dengan mengumbar rahasia temannya lalu mempostingnya di *instagram*, ada juga melakukannya dengan berkomentar pada postingan foto di *instagram*. Sedangkan *trickery* dilakukan dengan mengambil secara diam-diam foto pribadi seseorang lalu mempostingnya di media sosial.



Dalam aspek *exclusion* yaitu mengeluarkan seseorang dari grup online secara sengaja. Dalam hal ini para remaja tersebut pernah mengeluarkan temannya dengan sengaja di grup *whatsapp* dan *line* karena merasa tidak suka dengan teman tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, menambah daftar bukti bahwa perilaku *cyberbullying* terjadi di kalangan remaja madya. Seharusnya para remaja ini dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan mempunyai etika berkomunikasi yang baik sehingga tidak terjadi perilaku *cyberbullying*.

Penelitian pada perilaku *cyberbullying* ini perlu dilakukan karena perilaku *cyberbullying* memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan *bullying* karena sifat media sosial yang mudah dan cepat dalam penyebaran berita secara luas bahkan susah untuk dihentikan (Williard, 2007). Menurut Rifauddin (2016) dampak yang paling sering dialami korban perilaku *cyberbullying* adalah perasaan sakit hati, kecewa dan bahkan membuat depresi, dan dampak yang dirasakan pelaku *cyberbullying* yaitu perasaan bersalah yang berkepanjangan. Menurut hasil penelitian dari *Center for Disease Control* (2015) mengungkapkan bahwa remaja yang terlibat dalam perilaku *cyberbullying* (sebagai korban & pelaku) lebih berpotensi untuk mengalami masalah akademis. Para remaja tersebut akan cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungannya, memiliki nilai akademis yang rendah dan memiliki tingkat ketidakhadiran yang tinggi di sekolah, serta prestasi di sekolah menurun (Beran & Li, 2007).

Penelitian ini fokus pada pelaku *cyberbullying* karena remaja yang lebih bermasalah adalah pelaku. Remaja yang melakukan perilaku *cyberbullying* jika

dibiarkan akan tumbuh menjadi individu yang cenderung agresif, melanggar hukum, sulit menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan akan terlibat dengan kejahatan dunia maya yang lebih berbahaya (Parks, 2013). Apabila tidak ditangani dengan serius maka perilaku *cyberbullying* akan terus dilakukan dan semakin banyak remaja yang terlibat. Hal ini akan menciptakan hubungan yang kurang baik bagi remaja dengan teman juga lingkungannya, menyebabkan menurunnya prestasi akademik dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak terlibat dengan perilaku *cyberbullying*, terlibat dalam penyalahgunaan internet dan turut mempengaruhi ketrampilan diri sehingga remaja madya tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya (Kowalski dkk, 2008; Parks, 2013).

Tindakan *cyberbullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti a) *perspective-taking* (Ang & Goh, 2010) , b) *bullying* tradisional (Riebel, 2009) , c) karakteristik kepribadian (Kowalski, 2008), d) strain (Hinduja & Patchin, 2010), dan e) peran interaksi orangtua dan anak (Marden, 2010). Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa remaja yang pernah melakukan tindak *cyberbullying* menganggap bahwa apa yang dilakukannya dianggap hanya bercanda dan merupakan suatu hal yang biasa di lingkungan. Mereka tidak berpikir bahwa hal tersebut dapat menyakiti hati oranglain bahkan membuat korban sampai merasa sedih bahkan stres atau depresi. Artinya pelaku *cyberbullying* tidak dapat memahami kondisi orang lain atau membayangkan perasaan dan pikiran orang lain ketika disakiti. Hal tersebut sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu kurangnya kemampuan *perspective-taking* pada remaja madya. *Perspective-taking* merupakan

suatu kondisi mental seseorang untuk mampu memahami diri orang lain seperti merasakan bagaimana menjadi orang lain yang tersakiti (Aminah, 2014).

Dalam perkembangannya, pada dasarnya setiap remaja ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya” (Ali & Asrori, 2011). Terdapat kemampuan yang mendukung interaksi dengan lingkungan sosial yaitu kemampuan *perspective-taking* (Ayu dkk, 2017).

Menurut Feshbach (1987), *perspective-taking* penting untuk mengurangi tindakan *cyberbullying*. Individu yang memiliki kemampuan *perspective-taking* diharapkan mampu menghilangkan pandangan buruk terhadap orang lain maupun kelompok lain dibandingkan dengan usaha penekanan terhadap pandangan negatif tersebut. Kemampuan dalam memahami perspektif orang lain, menyebabkan seorang individu sadar bahwa orang lain dapat melakukan penilaian berdasarkan perilakunya baik yang positif dan negatif. Hal ini akan menyebabkan individu lebih sadar dan memperhatikan pendapat orang lain tentang dirinya. (Taufik, 2012). Individu yang mampu menempatkan dirinya pada keadaan orang lain, maka akan menahan dirinya untuk memperlakukan orang lain dengan tidak baik. Individu tersebut mencegah dirinya untuk melakukan kekerasan baik secara verbal ataupun non verbal terhadap orang lain. Karena individu tersebut mampu merasakan apabila berada dalam keadaan korban. Seperti halnya dalam *cyberbullying*, yang dilakukan remaja madya (Syahidah, 2017).

Dengan demikian, individu yang memiliki *perspective-taking* tinggi akan menjaga perilaku dan sikapnya dari perilaku *cyberbullying* untuk menjaga reaksi emosional orang lain yang positif sehingga terjalin hubungan interpersonal yang penuh penghargaan. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya.

## **B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah psikologi. Selain untuk ranah psikologi hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam disiplin ilmu lain yang masih berkaitan baik secara langsung atau tidak dengan masalah yang diajukan serta diharapkan mampu memecahkan atau mencarikan solusi bagi permasalahan penelitian yang sama.

#### b) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di dapat djadikan materi atau bahan acuan untuk mencegah terjadinya perilaku *cyberbullying*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Madya

##### 1. Pengertian Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Madya

Williard (2005) mendefinisikan perilaku *cyberbullying* sebagai perilaku menyakiti dengan mengirim atau mengunggah teks/gambar berbahaya atau kejam menggunakan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya. Smith (2008) mendefinisikan perilaku *cyberbullying* sebagai perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan sekelompok orang atau perorangan, yang menggunakan media elektronik sebagai penghubungnya, yang dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa batas waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa membela dirinya sendiri. Menurut Kowalski (2008), perilaku *cyberbullying* mengacu pada perilaku *bullying* yang terjadi *instant messaging, email, chat room, website, video game*, atau melalui gambar atau pesan yang dikirim melalui telepon seluler.

Perilaku *cyberbullying* adalah setiap perilaku agresif rekan-sasaran melalui teknologi komunikasi elektronik (Mehari, 2014). Perilaku *cyberbullying* adalah perilaku berulang yang tidak diinginkan, menyakitkan, melecehkan, dan / atau interaksi mengancam melalui media komunikasi elektronik (Rafferty & Vander Ven, 2014). Perilaku *cyberbullying* adalah setiap perilaku yang dilakukan melalui media elektronik atau digital oleh individu atau kelompok, yang berulang kali mengirim pesan bermusuhan atau agresif, dimaksudkan untuk menimbulkan bahaya atau ketidaknyamanan pada orang lain (Tokunaga, 2010).

Menurut Mönks (2009) remaja madya adalah remaja yang berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, remaja akan senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman - teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

Dari penjelasan-penjelasan perilaku *cyberbullying* dan remaja madya diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* pada remaja madya adalah perilaku menyakiti dengan mengirim atau mengunggah teks/gambar berbahaya atau kejam menggunakan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya yang terjadi pada remaja beruisa 15-18 tahun.

## **2. Aspek-aspek Perilaku *Cyberbullying***

Wiiliard (2005) menyatakan bahwa perilaku *cyberbullying* memiliki tujuh (7) aspek yang terdiri dari:

### *a. Flaming*

*Flaming* yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah "*flame*" ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api,

### *b. Harassment*

*Harassment* yaitu pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus-menerus,

### *c. Cyberstalking*

*Cyberstalking* yaitu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut,

*d. Denigration*

*Denigration* yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut,

*e. Impersonation*

*Impersonation* yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik,

*f. Outing & Trickery*

*Outing* memiliki arti yaitu menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain, sedangkan *Trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut,

*g. Exclusion*

*Exclusion* yaitu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*.

Baru-baru ini, Chisholm (2014) menyebutkan sebelas (11) aspek yang berbeda dari perilaku *cyberbullying* yaitu:

*a. Catfishing* yaitu menipu orang ke dalam hubungan dengan menciptakan identitas palsu dan jaringan sosial.

*b. Cheating* yaitu membentuk geng, dan memblokir orang untuk masuk dalam grup.

*c. Spreading insults* yaitu penyebaran penghinaan yang memalukan atau mengancam berupa pesan atau gambar untuk sebuah komunitas online.

- d. *Flaming* yaitu mengadopsi gaya interaksional argumentatif.
- e. *Impersonate* yaitu meniru orang lain.
- f. *Slamming* yaitu terlibat dalam pelecehan meskipun mereka tidak memulai perdebatan.
- g. *Ratting* yaitu mengendalikan perangkat target tanpa sepengetahuan mereka untuk mengakses file, melakukan mata-mata, atau mengontrol perangkat.
- h. *Relational aggression* yaitu menyebarkan desas-desus, tidak termasuk target, menghapus target dari daftar pertemanan, atau posting ancaman.
- i. *Sexting* yaitu mendistribusikan gambar bernada seksual.
- j. *Shock trolling* yaitu membuat tulisan ofensif secara online dengan maksud memprovokasi kemarahan, frustrasi, atau respon penghinaan.
- k. *Stalking online* (mengintai melalui akun media sosial) atau *threatening violence* (mengancam dengan kekerasan).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* memiliki beberapa aspek, yaitu menurut Williard terdapat aspek *flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonation, outing & trickery, exclusion*, sedangkan menurut Chisholm aspek *cyberbullying* yaitu *catfishing, cheating, spreading insult, slamming, ratting, relational aggression, sexting, shock trolling, stalking online*. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Williard karena sejalan dengan kesimpulan dari definisi *cyberbullying*.



### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberbullying*

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan antara lain yaitu:

a. *Perspective-taking* (Ang & Goh, 2010).

Ang & Goh, 2010 pada penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya *perspective-taking* mempengaruhi tingginya perilaku *cyberbullying* pada remaja perempuan maupun laki-laki. Crick (1995) juga menemukan bahwa anak-anak yang melakukan *cyberbullying* tidak dapat mengambil perspektif orang lain atau memiliki *perspective-taking* rendah, dan ini memberikan kontribusi untuk peningkatan perilaku *cyberbullying*.

b. *Bullying* Tradisional (Riebel, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Riebel (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *bullying* dalam kehidupan nyata dan dalam *cyberspace*. Hanya 3,96% anak dari keseluruhan sampel yang melaporkan bahwa mereka melakukan tindakan *cyberbullying*. Dari 77 pelaku *cyberbullying* ada sebanyak 63 sampel (81,81%) yang melaporkan bahwa mereka juga menjadi *bullies* dalam kehidupan nyata. Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Ingke (2010). Hasil penelitian menunjukkan dari keseluruhan responden pernah terlibat dalam tindakan *bullying* tradisional baik menjadi korban ataupun pelaku, sedangkan responden yang terlibat dalam tindakan *cyberbullying* sebanyak 82,55% berasal dari remaja berusia 12-15 tahun. Peristiwa *bullying* yang dialami di dunia nyata

memiliki pengaruh besar pada kecenderungan individu untuk menjadi *cyberbullies* (pelaku *cyberbullying*).

c. Karakteristik Kepribadian (Kowalski, 2008)

Menurut Camodeca & Goossens (Kowalski, 2008) remaja yang memiliki kepribadian yang dominan, cenderung temperamental, impulsif, mudah frustrasi akan sulit mengikuti peraturan. Remaja tersebut menganggap dirinya paling kuat diantara teman-temannya sehingga mereka berani melakukan tindakan-tindakan agresif dan mudah terprovokasi serta senang melakukan kekerasan.

d. Strain (Hinduja & Patchin, 2010).

Remaja yang mengalami strain memiliki kecenderungan untuk mem-*bully* atau men-*cyberbully* orang lain daripada remaja yang tidak mengalami strain (Hinduja & Patchin, 2010). Strain adalah suatu keadaan ketegangan psikis yang ditimbulkan dari hubungan negatif dengan orang lain yang memberikan afek negatif (terutama rasa marah dan frustrasi) yang mengarah pada kenakalan (Agnew, 1992). Teori strain menitikberatkan pada hubungan yang negatif dengan orang lain, hubungan dimana seseorang tidak diperlakukan sebagaimana dirinya ingin diperlakukan. *Cyberbullying* dapat terjadi karena ingin mengurangi ketegangan, membalaskan dendam, atau meringankan emosi negatif terutama ketika pelaku *bullying* tidak memiliki kemampuan dan sumber-sumber untuk mengatasi peristiwa penuh stress karena dukungan sosial dan control dirinya rendah. (Agnew, 1992).

e. Peran Orangtua (Marden, 2010).

Peranan orangtua dalam mengawasi aktivitas anak dalam berinteraksi di internet merupakan faktor yang cukup berpengaruh pada kecenderungan anak untuk terlibat dalam *cyberbullying*. Seperti kurangnya kehangatan dan keterlibatan orangtua, pola asuh orangtua yang terlalu permisif, kurangnya pengawasan, pendisiplinan fisik yang kasar, dan atau model perilaku bullying yang dicontohkan (umumnya secara tidak sadar) oleh orang tua (Marden, 2010).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu *perspective-taking*, *bullying* tradisional, karakteristik kepribadian, strain, dan peran interaksi orangtua. Dalam hal ini, peneliti memilih faktor *perspective-taking* sebagai variabel bebas karena dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang melakukan tindak *cyberbullying* peneliti menemukan bahwa mereka mempunyai kekrangan dalam kemampuan *perspective-taking*.

## **B. *Perspective-Taking***

### **1. Pengertian *Perspective-Taking***

Batson & Ahmad (2010) mendefinisikan *perspective-taking* adalah memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan cara meletakkan pandangan dan pikirannya pada posisi orang lain itu. *Perspective-taking* merupakan aktivitas untuk memerhatikan dan membuat prediksi terhadap situasi yang dihadapi orang lain (Wu & Keysar, 2007). Galinsky & Kuyang (2010) mendefinisikan *perspective-taking* yaitu menempatkan diri sendiri ke dalam posisi orang lain

maka, seseorang dikatakan memiliki *perspective-taking* apabila dia dapat benar-benar mengerti apa yang terjadi pada orang lain.

Davis (1983) menekankan pentingnya kemampuan dalam *Perspective-taking* untuk perilaku non-egosentrik, yaitu kemampuan yang tidak berorientasi pada kepentingan sendiri, tetapi pada kepentingan orang lain. Coke (dalam Davis, 1983) menyatakan bahwa *perspective-taking* berhubungan dengan reaksi emosional dan perilaku menolong pada orang dewasa. *Perspective-taking* didefinisikan oleh Davis (1994) sebagai kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologis orang lain. Senada dengan itu, Selman (dalam Taufik, 2012) mendefinisikan *perspective-taking* sebagai seseorang yang berusaha untuk memahami pandangan-pandangan psikologis antara dirinya dengan orang lain. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *perspective-taking* adalah kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan memposisikan diri pada keadaan orang lain itu.

## **2. Aspek-aspek *Perspective-Taking***

Batson & Ahmad (2010) membagi *perspective-taking* dalam dua bentuk yaitu:

### *a. Imagine-self perspective*

Batson & Ahmad (2010) mendefinisikan *Image-self perspective* sebagai aktivitas membayangkan bagaimana seseorang berpikir dan merasakan apabila dirinya berada pada kondisi atau posisi orang lain. Istilah “*imagine-self perspective*” memiliki arti yang berpusat pada diri sendiri, pada pikiran-pikiran dan perasaannya sendiri. *Image-Self Perspective* atau efek dari membayangkan diri sendiri dalam posisi seseorang yang merupakan anggota suatu kelompok akan

membuat hubungan positif antara *empathizer* dengan kelompok tersebut secara keseluruhan.

b. *Imagine-other perspective*

Batson & Ahmad (2010) mendefinisikan *Imagine-other perspective* yaitu membayangkan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Keadaan ini didasarkan pada imajinasi tentang “apa yang akan dikatakan dan dilakukan” oleh orang lain pada kondisi/keadaan tertentu. Selain itu juga berdasar pada pengetahuan *empathizer* tentang karakter, nilai-nilai (norma), dan keinginan orang lain.

Menurut Davis (1983) *Perspective taking* terdiri dari 2 aspek yaitu:

a. *self-identification*

*Self identification* mengarahkan individu untuk menyentuh kesadaran dirinya sendiri melalui perspektif yang dimiliki oleh orang.

b. *self positioning*

*Self positioning* memandu individu untuk memposisikan diri pada situasi dan kondisi orang lain untuk kemudian membantu penyelesaian masalahnya.

Dalam penelitian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Batson & Ahmad (2010) akan digunakan sebagai indikator alat ukur *perspective-taking* karena lebih relevan dengan kondisi saat ini dibandingkan aspek yang dikemukakan oleh Davis (1983). Juga aspek ini dipilih karena pada penelitian sebelumnya aspek-aspek dari Batson & Ahmad digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur *perspective-taking*.

### **C. Hubungan *Perspective-taking* dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Madya**

*Perspective-taking* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan cara meletakkan pandangan dan pikirannya pada posisi orang lain itu (Batson & Ahmad, 2010). *Perspective-taking* secara psikologis penting dalam keharmonisan interaksi antar individu. Seseorang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya untuk memahami kondisi orang lain, melalui pemaknaan sikap dan perilaku yang terlihat (Setianungrum, 2015).

Kemampuan dalam memahami perspektif orang lain, menyebabkan seorang individu sadar bahwa orang lain dapat melakukan penilaian berdasarkan perilakunya baik yang positif dan negatif. Hal ini akan menyebabkan individu lebih sadar dan memperhatikan pendapat orang lain tentang dirinya sehingga ketika mereka memikirkan pendapat orang lain, individu akan segan untuk melakukan perilaku-perilaku menyakiti, menghina, mencemooh atau perilaku agresi lainnya sehingga mereka akan terhindar dari perilaku *cyberbullying* (Taufik, 2012).

Kemampuan *perspective-taking* memiliki dua aspek yaitu *image-self perspective* dan *image other perspective*. Bentuk-bentuk dari perilaku *cyberbullying* yaitu *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing & trickery, cyberstalking, dan exclusion*. Pada kedua aspek tersebut masing-masing saling berkaitan yaitu aspek *image-self perspective* menunjukkan keterkaitan dengan bentuk bentuk *cyberstalking, denigration, exclusion, outing & trickery*

kemudian *aspek image other perspective* menunjukkan keterkaitan dengan *flaming, harassment* dan *impersonation*, berikut penjelasannya.

*Image-Self Perspective* atau efek dari membayangkan diri sendiri dalam posisi seseorang yang merupakan anggota suatu kelompok akan membuat hubungan positif antara *empathizer* dengan kelompok tersebut secara keseluruhan. Individu yang mampu menempatkan dirinya pada keadaan orang lain, maka akan menahan dirinya untuk memperlakukan orang lain dengan tidak baik (Batson & Ahmad, 2010). Individu tersebut mencegah dirinya untuk melakukan kekerasan baik secara verbal ataupun non verbal terhadap orang lain. Karena individu tersebut mampu merasakan apabila berada dalam keadaan korban. Seperti halnya dalam *cyberbullying*, yang dilakukan remaja. Remaja yang mampu merasakan keadaan orang lain tidak akan mengumbar keburukan seseorang di internet (*denigration*), tidak akan menyebarkan foto dan aib seseorang (*outing & trickery*) dengan maksud merusak atau mencemarkan nama baik (*cyberstalking*) orang tersebut. Juga mereka tidak akan tega mengeluarkan dengan seseorang dengan sengaja dari grup online (*exclusion*).

Ketika individu ingin mengetahui apa yang di pikirkan dan di rasakan orang lain, individu berusaha menemukan informasi-informasi tentang orang itu dengan bertanya kepada orang lain tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Tetapi orang cenderung tidak menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain terutama orang yang baru dikenalnya (Sarwono & Meinarno, 2009). Dalam keadaan seperti itu, untuk memahami orang lain individu dapat mengandalkan informasi yang ditampilkan oleh fisik mereka, individu dapat mencoba mengenali

mereka melalui tingkah laku non verbal mereka, seperti perubahan ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan gerakan badan ( Sarwono & Meinarno, 2009).

Aspek *image-other perspective* dimana individu dapat menyimpulkan kondisi mental orang lain, memahami perspektif mereka, dan dapat pula menginterpretasikan dan memprediksi perilaku selanjutnya dari orang lain. Artinya jika individu menyakiti orang lain, individu tersebut dapat memprediksi kemungkinan orang lain akan kecewa, kesal, bersedih atau menangis (Batson & Ahmad, 2010). Jika individu memiliki kemampuan tersebut maka mereka tidak akan membuat orang lain kecewa, kesal atau menangis dengan menyakiti orang lain, seperti melakukan penghinaan dengan kata-kata kasar (*flaming*), melakukan ancaman atau mengganggu seseorang secara terus-menerus (*harassment*) dan berpura-pura menjadi orang lain lalu melakukan penghinaan atas nama orang lain atau yang disebut *impersonation*. Jika mereka melakukan itu seseorang akan marah dan membuat hubungan menjadi tidak nyaman, ketika mereka mempunyai kemampuan *image-self perspective* seseorang tersebut akan mengurungkan perilaku-perilaku *cyberbullying* tersebut karena tahu akan menyebabkan konflik.

Pada remaja yang melakukan *cyberbullying*, kognisi sosial yang berkembang lebih mengarah kepada egosentrisme remaja dan tidak disertai dengan berkembangnya pemahaman akan pikiran dan perasaan orang-orang lain di sekitar mereka. Crick (1995) menemukan bahwa anak-anak yang melakukan *cyberbullying* tidak dapat mengambil perspektif orang lain atau memiliki *perspective taking* rendah, dan ini memberikan kontribusi untuk peningkatan tingkat *cyberbullying*. Ang & Goh (2010) pada penelitiannya juga menyatakan



bahwa rendahnya *perspective taking* mempengaruhi tingginya perilaku *cyberbullying* pada remaja perempuan maupun laki-laki.

Setianingrum (2015) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa *perspective taking* secara negatif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yang artinya semakin rendah tingkat kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan, maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Jika seorang remaja melakukan kenakalan, pencurian, perkelahian dan lain sebagainya adalah bentuk perwujudan egosentrisme dan keterbatasan *perspective-taking*. Dalam kondisi seperti ini remaja harus diberikan kesempatan seluas-luasnya agar ia dapat mengalami kemajuan dalam pola pikir dan sudut pandang pengambilan keputusan, untuk itu lingkungan sekitar amat berpengaruh (Lapsey & Murphy dalam Santrock, 2007).

*Perspective-taking* yang merupakan kecenderungan seseorang untuk mengambil alih sudut pandang orang lain secara spontan. Aspek ini akan mengukur sejauh mana individu memandang kejadian sehari-hari dari perspektif orang lain (Davis, 1983). Pentingnya kemampuan *perspective-taking* untuk perilaku non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri tetapi pada kepentingan orang lain. *Perspective-taking* yang tinggi berhubungan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.

Dengan demikian, individu yang memiliki *perspective-taking* tinggi akan menjaga perilaku dan sikapnya dari tindak *cyberbullying* untuk menjaga reaksi emosional orang lain yang positif sehingga terjalin hubungan interpersonal yang penuh penghargaan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kemampuan *perspective-taking* akan terhindar dari perilaku *cyberbullying*.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Dimana remaja madya yang memiliki *perspective-taking* yang tinggi akan memiliki perilaku *cyberbullying* yang rendah. Sebaliknya semakin rendah kemampuan *perspective taking* pada remaja madya maka perilaku *cyberbullying* tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kriteria: Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Madya

Perilaku *cyberbullying* pada remaja madya adalah perilaku menyakiti dengan mengirim atau mengunggah teks/gambar berbahaya atau kejam menggunakan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya yang terjadi pada remaja berusia 15-18 tahun. Perilaku *cyberbullying* diukur menggunakan skala perilaku *cyberbullying* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dari Williard (2005), seperti *flaming, harassment, cyberstalking, denigration, impersonati, outing & trickery, exclusion*. Jadi, skor skala perilaku *cyberbullying* yang diperoleh diasumsikan semakin tinggi skor yang diperoleh, mengindikasikan tingginya perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, mengindikasikan semakin rendah pula perilaku *cyberbullying* pada remaja madya.

2. Variabel prediktor : *Perspective-taking*

*Perspective-taking* adalah kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan memposisikan diri pada keadaan orang lain. *Perspective-taking* diukur menggunakan skala *perspective-taking* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dari Batson & Ahmad (2010) yakni *image-self perspective* dan *imagine-other perspective*. Jadi, skor skala *perspective-taking* yang diperoleh

diasumsikan semakin tinggi skor yang diperoleh, maka mengindikasikan tingginya *perspective-taking* pada remaja madya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, mengindikasikan semakin rendahnya *perspective-taking* pada remaja madya.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan berjumlah 60 orang yang terdiri dari 19 remaja laki-laki dan 41 remaja perempuan. Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah:

### **a. Remaja pengguna media sosial**

Remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki akun media sosial dan aktif menggunakan media baik melalui computer, laptop, *smartphone* ataupun telepon genggam. Alasannya, Menurut survei yang dilakukan oleh perusahaan riset pemasaran *Markplus Insight* dan majalah *online Marketeers* media sosial lebih sering diakses oleh remaja berumur 15-22 tahun.

### **b. Subjek berusia 15-18 tahun**

Menurut Mönks (2009) usia remaja 15-18 tahun termasuk dalam kategori remaja madya (*middle adolescent*). Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, remaja akan senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman - teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala. Skala adalah suatu alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap aspek psikologis, berupa pertanyaan yang secara tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, respon atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2015). Adapun karakteristik skala sebagai alat ukur dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2015) yaitu, (1) Stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan indikator dari setiap perilaku dari atribut yang bersangkutan, (2) Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem, (3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala perilaku *cyberbullying* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek dari Williard (2005), dan skala *perspective-taking* yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek aspek dari Batson & Ahmad (2010).

#### 1. Skala Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* pada remaja madya diungkap dengan menggunakan skala perilaku *cyberbullying* yang disusun berdasarkan aspek dari Williard (2015), adapun aspeknya sebagai berikut:

a. *Flaming*

*Flaming* yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “*flame*” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api, seperti memberikan komentar kasar yang bisa menimbulkan pertengkaran di media sosial.

b. *Harassment*

*Harassment* yaitu pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus-menerus, seperti pernah mengirim pesan yang mengejek kepada temannya dan dilakukan secara berulang.

c. *Cyberstalking*

*Cyberstalking* yaitu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut, seperti memberikan penilaian buruk terhadap seseorang lalu mempostingnya di media sosial.

d. *Denigration*

*Denigration* yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut, seperti memposting foto edit yang memalukan temannya.

e. *Impersonation*

*Impersonation* yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik, seperti memposting hal yang memalukan dengan akun orang lain.

f. *Outing & Trickery*

*Outing* memiliki arti yaitu menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain, seperti mengumbar rahasia temannya lalu mempostingnya di instagram. Sedangkan *Trickery* yaitu membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut, seperti mengambil secara diam-diam foto pribadi seseorang lalu mempostingnya di media sosial.

g. *Exclusion*

*Exclusion* yaitu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*. Contohnya seperti pernah mengeluarkan temannya dengan sengaja di grup *whatsapp* dan *line* karena merasa tidak suka dengan teman tersebut.

Pembuatan skala perilaku *cyberbullying* menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), HTP (Hampir Tidak Pernah), TP (Tidak Pernah). Penggunaan empat kategori jawaban dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh kategori jawaban netral. Hal ini dikarenakan kategori jawaban netral mempunyai arti ganda. Tersedianya jawaban tengah akan menimbulkan kecenderungan pada subjek untuk memilih jawaban tengah (*central tendency effect*), terutama bagi yang ragu-ragu atas kecenderungan arah jawabannya. Selain itu maksud dari pemilihan empat kategori jawaban terutama dikarenakan peneliti ingin melihat kecenderungan jawaban responden kearah setuju atau tidak setuju (Hadi, 2004).

Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari pernyataan *favourable*. Skor yang diberikan pada pernyataan *favourable* adalah 4, 3, 2, 1 (Azwar, 2015). Penilaian pernyataan atau aitem *favorabel* untuk pilihan jawaban Selalu 4, Sering 3, Hampir

Tidak Pernah diberi skor 2, dan Tidak Pernah diberi skor 1. Skor terakhir diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari keseluruhan pernyataan yang ada di skala (Sugiyono, 2014). Skala perilaku *cyberbullying* dikembangkan dengan memuat tujuh aspek sebagaimana disebutkan di atas dalam aitem yang terdistribusi sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Blue Print Skala Perilaku Cyberbullying**  
**(Sebelum Proses Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem <i>favourable</i>	Total
<i>Flaming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan kata kasar sehingga menimbulkan pertengkaran</li> </ul>	1,8,15,22, 29,36	6
<i>Harassment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan menggunakan bahasa kasar</li> </ul>	2,9	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan berisi ejekan</li> </ul>	16,23,37	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan berisi ancaman</li> </ul>	30	1
<i>Cyberstalking</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengganggu secara intens melalui media sosial sehingga menimbulkan ketakutan terhadap seseorang.</li> </ul>	3,10,17,24, 31,38	6
<i>Denigration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting gambar edit yang memalukan</li> </ul>	11,25,39	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan rumor yang merusak reputasi seseorang</li> </ul>	4,18,32	3
<i>Impersonation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting perkataan kasar dengan mengatasnamakan orang lain</li> </ul>	12,19,40	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting tulisan atau hal memalukan dengan akun orang lain</li> </ul>	5,26,33	3



<i>Outing &amp; Trickery</i>	• menyebarkan foto-foto dan rahasia pribadi orang lain	6,20	2
	• membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut,	13,34	2
	• mengirimkan pesan rahasia lalu diteruskan kepada orang lain	27,41	2
<i>Exclusion</i>	• mengucilkan seseorang dari orolan kelompok online	7,28,35	3
	• mengeluarkan seseorang dari grup <i>online</i> .	14,21,42	3
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>42</b>

Untuk mengetahui kualitas alat ukur, maka perlu diketahui validitas dan reliabilitas. Azwar (2014) mengemukakan bahwa validitas dari suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur tersebut melaksanakan fungsinya dengan tepat dan cermat dalam mengukur sesuatu. Suatu alat ukur mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Syarat aitem digunakan dalam penelitian apabila memiliki koefisien korelasi aitem total  $r_{xy} \geq 0,300$  atau lebih. Aitem yang mempunyai harga  $r_{xy}$  kurang dari 0,300 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki validitas di bawah 0,300 dinyatakan gugur dan tidak dipakai dalam penelitian ini. (Azwar, 2014). Azwar (2014) menyatakan bahwa penguji reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya atau tidak. Suatu alat ukur

dikatakan *reliable* jika jawaban yang diberikan subjek terhadap aitem-aitem dinyatakan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Setelah dilakukan uji daya beda aitem, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi apakah hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya atau tidak (Azwar, 2015). Uji reliabilitas adalah seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai. Pengujian terhadap reliabilitas menggunakan teknik uji reabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan pada tanggal 4-5 Desember 2018 pada 75 siswa yang memiliki karakteristik sesuai subjek penelitian, dari 42 aitem skala perilaku *cyberbullying* terdapat 10 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 5,6,9,17,21,26,38,40,41,42. Koefisien daya beda aitem skala perilaku *cyberbullying* bergerak dari 0,084 sampai 0,583. Hasil dari reliabilitas koefisien dari 32 aitem adalah 0,904 (hasil analisis selengkapnya dapat dilihat di lampiran III halaman 66). Hal ini menunjukkan skala perilaku *cyberbullying* memiliki tingkat keajegan 90,4% dan menunjukkan variansi kesalahan 9,6%. Berikut distribusi aitem skala perilaku *cyberbullying* setelah proses uji coba dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Blueprint skala perilaku *cyberbullying***  
**(setelah proses uji coba)**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem <i>favourable</i>	Total
<i>Flaming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan kata kasar sehingga menimbulkan pertengkaran</li> </ul>	1, 8(6), 15(12), 22 (17), 29(23),36(30)	6
<i>Harassment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan menggunakan bahasa kasar</li> </ul>	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan berisi ejekan</li> </ul>	16(13), 23 (18), 37(31)	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan pesan berisi ancaman</li> </ul>	30 (24)	1
<i>Cyberstalking</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengganggu secara intens melalui media sosial sehingga menimbulkan ketakutan terhadap seseorang.</li> </ul>	3, 10 (7), 24 (19), 31 (25)	4
<i>Denigration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting gambar edit yang memalukan</li> </ul>	11 (8),25 (20), 39 (32)	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengirimkan rumor yang merusak reputasi seseorang</li> </ul>	4,18(14),32 (26)	3
<i>Impersonation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting perkataan kasar dengan mengatasnamakan orang lain</li> </ul>	12 (9),19 (15)	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memposting tulisan atau hal memalukan dengan akun orang lain</li> </ul>	33 (27)	1
<i>Outing &amp; Trickery</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyebarkan foto-foto dan rahasia pribadi orang lain</li> </ul>	20 (16)	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut,</li> </ul>	13 (10), 34 (28)	2

	• mengirimkan pesan rahasia lalu diteruskan kepada orang lain	27 (21)	1
<i>Exclusion</i>	• mengucilkan seseorang dari orolan kelompok online	7(5),28 (22), 35 (29)	3
	• mengeluarkan seseorang dari grup <i>online</i> .	14 (11)	1
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>

Keterangan : Angka dalam tanda ( ) merupakan nomor aitem yang baru.

## 2. Skala *Perspective-taking*

*Perspective-taking* diungkap dengan menggunakan skala *perspective-taking* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Batson & Ahmad (2010).

Adapun Aspek-aspeknya meliputi:

### a. *Imagine-self perspective*

Batson & Ahmad (2010) mendefinisikan *Image-self perspective* sebagai aktivitas membayangkan bagaimana seseorang berpikir dan merasakan apabila ia berada pada kondisi atau posisi orang lain. Istilah "*imagine-self perspective*" memiliki arti yang berpusat pada diri sendiri, pada pikiran-pikiran dan perasaannya sendiri. *Image-Self perspective* atau efek dari membayangkan diri sendiri dalam posisi seseorang yang merupakan anggota suatu kelompok akan membuat hubungan positif antara *empathizer* dengan kelompok tersebut secara keseluruhan.

### b. *Imagine-other perspective*

Batson & Ahmad (2010) mendefinisikan *Imagine-other perspective* yaitu membayangkan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Keadaan ini didasarkan pada imajinasi tentang "apa yang akan dikatakan dan dilakukan" oleh orang lain

pada kondisi/keadaan tertentu. Selain itu juga berdasar pada pengetahuan *empathizer* tentang karakter, nilai-nilai (norma), dan keinginan orang lain.

Pembuatan skala *perspective-taking* menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Penggunaan empat kategori jawaban dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh kategori jawaban netral. Hal ini dikarenakan kategori jawaban netral mempunyai arti ganda. Tersedianya jawaban tengah akan menimbulkan kecenderungan pada subjek untuk memilih jawaban tengah (*central tendency effect*), terutama bagi yang ragu-ragu atas kecenderungan arah jawabannya. Selain itu maksud dari pemilihan empat kategori jawaban terutama dikarenakan peneliti ingin melihat kecenderungan jawaban responden kearah setuju atau tidak setuju (Hadi, 2004). Aitem-aitem dalam skala ini dibagi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Skor yang diberikan pada pernyataan *favourable* adalah 4, 3, 2, 1 dan pernyataan *unfavourable* diberikan skor 1, 2, 3, 4 (Azwar, 2015).

Penilaian pernyataan atau aitem *favourable* untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai diberi skor 4, Sesuai diberi skor 3, Tidak Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1. Sedangkan penilaian pernyataan atau aitem *unfavorabel* untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai diberi skor 4, Tidak Sesuai diberi skor 3, Sesuai diberi skor 2, dan Sangat Sesuai diberi skor 1 (Azwar, 2000). Semakin tinggi skor yang diperoleh remaja madya mengindikasikan semakin tinggi *perspective-taking* pada remaja madya begitu juga sebaliknya

semakin rendah skor yang diperoleh subjek mengindikasikan semakin rendah *perspective-taking* pada remaja madya.

Skor skala *perspective-taking* diperoleh dari hasil penjumlahan skor aitem-aitemnya. Skala *perspective-taking* dibuat 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable*. Sebelum digunakan, skala ini perlu diuji cobakan untuk mengetahui kualitas skala yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengukuran tentang validitas digunakan untuk mendapatkan pengetahuan sejauh mana ketetapan dan kecermatan aitem-aitem dari suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2015). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil sesuai dengan tujuan pengukurannya. Batasan kriteria koefisien korelasi aitem total ( $r_{xy}$ ) yang dipakai adalah 0,300. Batasan kriteian untuk aitem-total yang disarankan adalah  $\geq 0,300$ ; namun penyusun skala boleh menentukan sendiri batasan minimal daya diskriminasi aitemnya asalkan tidak kurang dari 0,20 karena merupakan kriteria koefisien aitem total yang sangat tidak disarankan (Azwar, 2015). Adapun skala *Perspective-taking* sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Blueprint Skala *Perspective-taking***  
**(sebelum proses uji coba)**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Image-self perspective</i>	1,5,9,13, 17,21,25,29	2,6,10,14, 18,22,26,30	16

<i>Imagine-other perspective</i>	3,7,11,15, 19,23,27,31	4,8,12,16, 20,24,28,32	16
<b>Jumlah total</b>			<b>32</b>

Berdasarkan uji coba yang dilakukan pada tanggal 4-5 Desember 2018 pada 75 siswa yang memiliki karakteristik sesuai subjek penelitian, dari 32 aitem skala *perspective-taking* tidak terdapat aitem yang gugur. Koefisien daya beda aitem skala *perspective-taking* bergerak dari 0,368 sampai 0,702. Hasil dari reliabilitas koefisien dari 32 aitem adalah 0,944 904 (hasil analisis selengkapnya dapat dilihat di lampiran V halaman 72).. Hal ini menunjukkan skala *perspective-taking* memiliki tingkat keajegan 94,4% dan menunjukkan variansi kesalahan 5,6%.

#### **D. Pelaksanaan Penelitian**

Terdapat 3 tahapan yang dilalui dalam penelitian “Hubungan antara *Perspective-taking* dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Madya” ini, yaitu

##### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang dipersiapkan yaitu skala perilaku *cyberbullying* dan skala *perspective-taking*. Setelah itu alat ukur di uji cobakan pada 4-5 Desember 2018 dengan meyebar skala melalui google formulir dan ada yang dibagikan langsung ke responden. Skala dalam bentuk google formulir dan dalam bentuk booklet disebarakan kepada remaja yang berusia 15 hingga 18 tahun dan menggunakan media sosial secara aktif. Respon yang diterima saat itu sebanyak 80 responden dan peneliti melakukan seleksi sehingga

di dapat 75 responden yang memenuhi karakteristik subjek. Setelah itu dilakukan analisis validitas dan reliabilitas.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah alat ukur siap, peneliti melakukan penelitian di SMA N 2 Banguntapan. Peneliti membagikan skala penelitian di kelas dan diisi langsung di tempat. Penelitian dilaksanakan saat jam kosong pelajaran dan dilakukan secara klasikal. Sebelum subjek mengisi skala, peneliti memberikan informasi pada subjek tentang bagaimana mengisi skala penelitian. Dari 60 eksemplar skala yang dibagikan, skala yang dianalisis adalah 60 eksemplar, dan tidak ada skala yang gugur.

## 3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap penyelesaian ini terdiri dari: (a) analisis data, (b) penyajian hasil penelitian, dan (c) penulisan laporan akhir.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan atau korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel prediktor dan variabel kriteria. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis *product moment* dari Karl Pearson karena penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan antara *perspective-taking* sebagai variabel prediktor (X) dengan perilaku *cyberbullying* sebagai variabel kriteria (Y) (Azwar, 2015). Analisis data menggunakan program komputer.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari skala perilaku *cyberbullying* dan skala *perspective-taking* digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang menunjukkan skor minimum hipotetik, skor maksimum hipotetik, standar deviasi hipotetik, skor minimum empirik; skor maksimum empirik; rerata empirik; dan standar deviasi empirik. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan kategori subjek. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian diperoleh deskripsi statistik pada masing-masing variabel. Hasil perhitungan skor skala perilaku *cyberbullying*, diperoleh skor minimum hipotetik sebesar  $1 \times 32 = 32$  dan skor maksimal hipotetik sebesar  $4 \times 32 = 128$ . Rerata hipotetik yang diperoleh  $(128+32): 2 = 80$  dengan standar deviasi sebesar  $(128-32): 6 = 16$ . Berdasarkan data empirik variabel penelitian perilaku *cyberbullying* diperoleh skor minimum empirik sebesar 38 dan skor maksimal empirik sebesar 98. Rerata empirik yang diperoleh subjek sebesar 54,7167 dengan standar deviasi 13,704. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran halaman 76.

Hasil perhitungan skor skala *perspective-taking*, diperoleh skor minimum hipotetik sebesar  $1 \times 32 = 32$  dan skor maksimum hoipotetik sebesar  $4 \times 32 = 128$ . Rerata hipotetik yang diperoleh  $(128 + 32): 2 = 80$  dengan standar deviasi sebesar  $(128 - 32) : 6 = 16$ . Berdasarkan dua empirik variabel *perspective-taking*

diperoleh skor minimal empirik sebesar 46 dan skor maksimal empirik sebesar 114. Rerata empirik yang diperoleh subjek sebesar 93,9167 dengan standar deviasi empirik sebesar 12,191. Deskripsi data perilaku *cyberbullying* dan *perspective-taking* dapat dilihat pada Tabel 4: **Tabel 4**

**Deskripsi Data Perilaku *Cyberbullying* dan *Perspective-taking***

**N=60**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Me an	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Cyberbullying</i>	32	128	80	16	38	98	54,72	13,7
<i>Perspective-taking</i>	32	128	80	16	46	114	93,92	12,19

Menurut Azwar (2010), untuk mengetahui variabel-variabel penelitian pada subjek yang termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menciptakan kriteria keategoriasi. Kategoriasi skor jawaban subjek dalam penelitian ini mengguakan tiga kriteria yang tinggi, sedang, rendah. Kriteria kategorisasi didasarkan pada standar deviasi dan mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

Tinggi :  $X \geq \mu + 1\sigma$

Sedang :  $\mu - 1\sigma \leq X < 1\sigma$

Rendah :  $X < \mu - 1\sigma$

Keterangan :  $\mu$  = Mean hipotetik

$\sigma$  = SD hipotetik

Klasifikasi skor jawaban subjek dari masing-masing variabel adalah:

- a. Perilaku *Cyberbullying*

Hasil kategorisasi skor perilaku dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Kategorisasi Skor Perilaku *Cyberbullying***

Kategorisasi	Skor	Jumlah subjek	Presentase
Tinggi	$X \geq 96$	1	1,7 %
Sedang	$64 \leq X < 96$	6	10 %
Rendah	$X < 64$	53	88,3 %
Jumlah		60	100%

Hasil kategorisasi perilaku *cyberbullying* menunjukkan bahwa yang masuk dalam kategorisasi tinggi ada 1 orang (1,7 %) orang, sedangkan subjek dengan kategori sedang sebanyak 6 (10 %) dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 53 orang (88,3 %). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti memiliki tingkat perilaku *cyberbullying* yang rendah.

*b. Perspective-taking*

Hasil kategorisasi skor *Perspective-taking* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Kategorisasi Skor *Perspective-taking***

Kategorisasi	Skor	Jumlah subjek	Presentase
Tinggi	$X \geq 96$	28	46,7 %
Sedang	$64 \leq X < 96$	31	51,6 %
Rendah	$X < 64$	1	1,7 %
Jumlah		60	100%

Hasil kategorisasi *perspective-taking* menunjukkan bahwa subjek yang masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (46,7 %) subjek dengan kategori sedang sebanyak 31 orang (51,6 %) dan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (1,7 %). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti memiliki tingkat kemampuan *persepective-taking* yang sedang ke tinggi.

## 2. Uji Prasayarat

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik kolerasi *product moment* dari Karl Peason untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas (Hadi, 2016).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki sebaran yang normal. Uji normalitas ini menggunakan analisis model Kolmogrov Smirnov (KS-Z). Hasil uji normaitas variabel perilaku *cyberbullying* dan *perspective-taking* adalah:

- 1) Hasil uji normalitas variabel perilaku *cyberbullying* diperoleh KS-Z sebesar 0,000 dengan  $p < 0,050$ . Hasil tersebut berarti bahwa variabel perilaku *cyberbullying* mempunyai distribusi sebaran yang tidak normal.
- 2) Hasil uji normalitas variabel *perspective-taking* diperoleh KS-Z sebesar 0,052 dengan  $p > 0,050$ . Hal tersebut berarti bahwa variabel *perspective-taking* mempunyai distribusi sebaran yang normal.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan sebaran data tersebut normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasanya dikatakan sebagai sampel besar (Hadi, 1975).

Dalam penelitian ini, variabel perilaku *cyberbullying* dikatakan tidak normal dengan analisis model Kolmogrov Smirnov. Namun data penelitian ini bisa dikatakan distribusi normal, dikarenakan sebaran data dalam data penelitian ini berjumlah 60 orang, sehingga bisa diasumsikan normal dan biasanya dikatakan sebagai sampel besar (Hadi, 1975). Adapun hasil uji normalitas sebaran dari variabel perilaku *cyberbullying* dan variabel *perspective-taking* adalah sebagaimana berikut Tabel 7 dan hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran VIII, halaman 82.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>KS-Z</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Cyberbullying</i>	0.184	0.000	Tidak normal
<i>Perspective-taking</i>	0.114	0.052	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier. Uji linieritas data penelitian ini menggunakan *test of linierity*. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara *perspective-taking* dan variabel perilaku *cyberbullying* mempunyai hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai F sebesar 18,430 dan  $p= 0,000$  ( $p<0,050$ ). Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran VIII, halaman 82.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sehingga semua persyaratan terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik

kolerasi *product moment* dari Karl Person. Berdasarkan hasil analisis kolerasi *product moment*, diperoleh koefisien kolerasi antara *perspective-taking* dengan *cyberbullying* pada remaja madya sebesar  $r_{xy} = -0,374$  ( $p = 0,002$ ), sehingga hipotesis diterima. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat di lampiran IX halaman 85. Koefisien determinasi yang diterima yaitu 0,140 hal ini menunjukkan bahwa *perspective-taking* memberikan kontribusi untuk perilaku *cyberbullying* pada remaja madya sebesar 14% dan sisanya 86% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti *bullying* tradisional, jenis kelamin, budaya dan penggunaan internet (Li, 2010).

## **B. Pembahasan**

Hasil korelasi sebesar  $-0,374$  ( $p < 0,050$ ) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya dapat diterima. Jadi semakin tinggi kemampuan *perspective-taking* pada remaja madya maka perilaku *cyberbullying* akan cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *perspective-taking* maka perilaku *cyberbullying* cenderung tinggi pada remaja madya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2015) yang menemukan bahwa *perspective taking* secara negatif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* yang artinya semakin rendah tingkat kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan, maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*.

*Perspective-taking* merupakan kemampuan untuk membedakan sudut pandang atau pemikirannya sendiri (*image-self perspective*), dengan orang lain (*image-other perspective*) (Batson & Ahmad, 2010). Remaja madya yang memiliki kemampuan *Image-Self Perspective* akan dapat membayangkan diri sendiri dalam posisi seseorang yang merupakan anggota suatu kelompok. Mereka akan berpikir dahulu untuk melakukan sesuatu dan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain seperti berkata kasar kepada orang lain, menghina, mengejek, menyebarkan fitnah bahkan mengancam. Perilaku remaja madya yang memiliki kemampuan *image-self perspective* dapat menempatkan diri pada posisi orang lain, dia akan ikut merasa sedih jika orang lain menderita, dia akan menghibur orang lain ketika sedang bersedih dan mencoba memahami keadaan orang lain.

Remaja madya yang memiliki kemampuan *image other perspective* diharapkan mampu menghilangkan pandangan buruk terhadap orang lain maupun kelompok lain dibandingkan dengan usaha penekanan terhadap pandangan negatif tersebut (Batson & Ahmad, 2010) sehingga dapat mencegah mereka untuk melakukan *cyberbullying*. Remaja madya ini akan dapat menyimpulkan kondisi mental orang lain, memahami perspektif mereka, dan dapat pula menginterpretasikan dan memprediksi perilaku selanjutnya dari orang lain sehingga mereka tidak akan membuat orang lain kecewa, kesal atau menangis dengan menyakiti orang lain, mencemooh atau mempermalukan orang lain atau melakukan bentuk-bentuk tindakan *cyberbullying* yang lain karena bisa merasakan jika hal tersebut terjadi terhadap dirinya sendiri.

Meninjau hasil penelitian berikut, mekanisme kemampuan *perspective-taking* terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja madya dapat menggambarkan bahwa remaja madya yang memiliki *perspective-taking* yang rendah, cenderung melakukan intimidasi kepada orang lain yang dianggapnya lebih mudah. Hal ini terkait rasa sakit yang diderita temannya, oleh karena itu remaja melakukan *cyberbullying*. Remaja madya tidak mampu berempati sehingga menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat yang pada akhirnya menyebabkan mereka melakukan tindakan kekerasan atau *cyberbullying* kepada orang atau korban ( Rachmah, 2014).

Ang & Goh (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya *perspective taking* mempengaruhi tingginya perilaku *cyberbullying* pada remaja perempuan maupun laki-laki. Crick (1995) juga menemukan bahwa anak-anak yang melakukan *cyberbullying* tidak dapat mengambil perspektif orang lain atau memiliki kemampuan *perspective taking* yang rendah, dan ini memberikan kontribusi untuk peningkatan perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *cyberbullying* dalam kategorisasi tinggi ada 1 orang (1,7 %) orang, sedangkan subjek dengan kategori sedang sebanyak 6 (10 %) dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 53 orang (88,3 %). Hal ini secara umum subjek penelitian memiliki tingkat *cyberbullying* pada taraf yang rendah artinya dalam penelitian yang dilakukan kebanyakan subjek tidak melakukan bentuk-bentuk *cyberbullying*. Namun ada beberapa perilaku yang pernah dilakukan oleh subjek seperti, mengejek teman mereka di grup online,



membuat postingan tentang kejelekan temannya dengan memposting foto jelek temannya, mengumbar aib, memberikan komentar kasar di media sosial, dan menyebarkan gosip di grup online.

Hasil kategorisasi *perspective-taking* menunjukkan bahwa subjek yang masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (46,7 %) subjek dengan kategori sedang sebanyak 31 orang (51,6 %) dan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (1,7 %). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki kemampuan *perspective-taking* pada taraf yang sedang ke tinggi artinya subjek sudah mampu membayangkan dirinya ketika berada di posisi orang lain. Subjek sudah mampu menerima sudut pandang orang lain, mampu menerima pendapat orang lain, mampu memahami orang lain, mampu menempatkan diri, dan saling menghargai dalam hubungan dengan sesama. Hal tersebutlah yang menyebabkan perilaku *cyberbullying* tidak banyak ditemukan pada subjek penelitian ini karena sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan *perspective-taking* sedang cenderung tinggi.

Sumbangan efektif *perspective-taking* terhadap perilaku *cyberbullying* adalah 14%. Dengan demikian sumbangan sebesar 86% diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan terdapat variabel lain yang juga berperan dalam mempengaruhi perilaku *cyberbullying*. Menurut Li (2010) faktor-faktor lain tersebut adalah *bullying* tradisional, jenis kelamin, budaya dan penggunaan internet.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Koefisien *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya sebesar  $r_{xy} = -0,374$  ( $p < 0,010$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *perspective-taking* maka perilaku *cyberbullying* cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi *perspective-taking* maka perilaku *cyberbullying* cenderung rendah. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2 = 0,140$ ) hal ini menunjukkan bahwa *perspective-taking* memberikan kontribusi untuk perilaku *cyberbullying* pada remaja sebesar 14% dan sisanya 86% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Remaja

Bagi remaja, peneliti berharap semua remaja madya mampu menumbuhkan kemampuan *perspective-taking* dan bagi remaja madya yang sudah memiliki kemampuan *perspective-taking* yang baik agar mempertahankan hal tersebut dan dapat menjaga etika dalam berkomunikasi sehingga perilaku *cyberbullying* tetap terhindarkan.

## 2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua materi ini dapat dijadikan pengetahuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi dan berinteraksi dengan anak sehingga terjalin hubungan yang positif. Orangtua juga dapat membentuk perilaku dan karakteristik yang positif terhadap anak sehingga perilaku-perilaku negatif seperti perilaku *cyberbullying* dapat dihindarkan.

## 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang serupa yaitu *cyberbullying* diharapkan mencari variabel lain selain *perspective-taking* yang dapat mempengaruhi perilaku seperti *bullying* tradisional, jenis kelamin, budaya dan penggunaan internet (Li, 2010). Selain itu, saat mengambil data hendaknya peneliti dapat membangun kepercayaan atau *building rapport* kepada subjek agar subjek dapat menjawab aitem-aitem yang diberikan dengan jujur sesuai kondisi subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agregasi-Solopos, (2018, 18 Mei). 143 Juta Pengguna Medsos Terancam Virus Radikalisme  
<https://techno.okezone.com/read/2018/05/18/207/1899840/143-juta-pengguna-medsos-terancam-virus-radikalisme>.
- American Psychological Association. (2006). *A Handbook forgiveness a sampling of research result*. Washington DC: Author.
- Aminah, S. (2014) *Hubungan Perspective-taking dengan Perilaku Agresif pada Siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Ang, R. P. & Dion H. G. (2010). Cyberbullying Among Adolescents: The Role of Affective and Cognitive Empathy, and Gender, *Journal of Child Psychiatry Human Development*, 41, 387–397.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beran, T.N., & Li, Q. (2005). Cyber-harrasment: A study of a new method for an old behavior. *Journal of Educational Computing Research*, 32 (3), 265-277.
- Betts, L.R. (2016). *Cyberbullying : Approaches, Consequences and Interventions. Palgrave Studies in Cyberpsychology*.
- Cutler, D, M., Edward L. G, and Jesse M. S. (2003). "Why Have Americans Become More Obese?" *Journal of Economic Perspectives*, 17 (3): 93-118.
- Crick N. (1995) Relational aggression: the role of intent attributions, feelings of distress, and provocation type. *Development Psychopathol*, 7, 313–322.
- Davis, E.M. (1983). The Effect of Dispositional Empathy on Emotional Reactions and Helping: A Multidimensional Approach. *Journal of Personality*, 51, 167-187.
- Davis, M.H. (1980). A Multidimensional approach to individual differences in empathy. *Catalog of Selected Documents in Psychology*.
- Decety, J., & Sommerville, J.A.(2003). Shared Representations Between Self and Other: A Social Cognitive Neuroscience View. *Trends in Cognitive*

*Science*, 7, 527-533.

- Disa, M. (2011). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja*. Paperseminar dan workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.
- Dodey, J. J., Pyzalski, J., & Cross, D. (2009). Cyberbullying versus face to face bullying: A theoretical and conceptual review. *Journal of Psychology*, 217, (4), 182-188.
- Edu-Barker. (2010). Cyberbullying and its correlation to traditional bullying, gender and frequent and risky usage of internet mediated communication tools. *Journal of New Media & society*, 12(1), 109-125.
- Feshbach N.D. (1987) *Parental empathy and child adjustment/maladjustment*. In: Eisenberg N, Strayer J (eds) *Empathy and its development*. Cambridge University Press, New York.
- Galinsky, A.D., & Ku, G. (2010). The Effects of Perspective-taking on Prejudice: The Moderating Role of Self Esteem. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30, 594-604.
- Hadi, S. (1974). *Statistik*. Yogyakarta : Andi.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Hinduja, S. & Patchin, J.W. (2010). *Cyberbullying and Strain: Cyberbullying Research Summary*.  
[www.cyberbullying.us/cyberbullying\\_and\\_strain\\_research\\_fact\\_sheet.pdf](http://www.cyberbullying.us/cyberbullying_and_strain_research_fact_sheet.pdf)
- Jolliffe D., & Farrington D.P. (2006). Examining the relationship between low empathy and bullying. *Aggressi Behavior*, 32:540–550.
- Kartini Fatimah Bohang. (2017, 21 Juli). *Instagram jadi Media Cyberbullying Nomor Satu*.  
<https://tekno.kompas.com/read/2017/07/21/12520067/instagram-jadi-media-cyber-bullying-nomor-1>
- Kartono, Kartini. (2013). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kowalski, M. R., Limber, P. S., & Agatson, W. P. (2008). *Cyberbullying: Bullying in the Digital Age*. Malden: MABlackwell Publishing.
- KumparanStyle. (2017, 04 Oktober). *41 Persen Remaja Indonesia Pernah Alami Tindak Cyberbullying*. <https://kumparan.com/@kumparanstyle/41-persen-remaja-indonesia-pernah-alami-tindak-cyberbullying>

- Laksana, N.C. ( 2018, 13 Maret). *Ini Jumlah Total Pengguna Media Sosial di Indonesia*.  
<https://techno.okezone.com/read/2018/03/13/207/1872093/ini-jumlah-total-pengguna-media-sosial-di-indonesia>
- Li, K. (2010). *A Study of Relationship between cyberbullying and personality of the elders at Kaohsiung, Taiwan*.
- Loudin JL, Loukas A, & Robinson S. (2003). Relational aggression in college students: examining the roles of social anxiety and empathy. *Aggressi Behavior*, 29:430–439.
- Maya, N. (2015). Fenomena Cyberbullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3), 443-450.
- Marcum, C.D., Higgins, G.E., Freiburger, T.L., & Ricketts, M.L. (2012). Battle of the sexes: An examination of male and female cyberbullying. *International Journal of Cyber Criminology*, 6, (1),904-911.
- Mönks. (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. Defenisi Remaja*. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta.
- Natalia, E. C. (2016). Remaja, Media Sosial dan Cybebrullying. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5, 119-139.
- Pandie, M.M & Weismann I.T.J. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*. 14, 43-62.
- Parks, P.J. (2013). *Cyberbullying*. San Diego: References Point Press.
- Permatasari, D. (2012). *Fenomena Cyberbullying pada siswa SMA ( Lima SMA di kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertiwi & Wahyudi (2018, 01 Maret). *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia*.  
<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>. diakses minggu 21 oktober 2018 jam 00.18.
- Rachmah, D. N. (2014). Empati pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1 (2), 51-58.
- Ramadhani, N. (2016). Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber. *Jurnal Psikologi*, 43 (1), 66-80.

- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sartana & Nelia. A. (2017). Perundungan Maya (*Cyberbullying*) pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insigh,t* 1(1), 25-39.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovet dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294-310.
- Setianingrum, A. (2015). *Pengaruh Empati, Self-Control dan Self-Esteem terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA N 64 Jakarta*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shechtman, Z. (2002) Cognitive and affective empathy in aggressive boys: implications for counseling. *Int J Adv Couns*, 24:211–222.
- Sitompul, E. M. (2006) *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Smith, P.K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell,S., & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: It's nature and impact and secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*,49,(4), 376-385.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2012). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Steffgen, Konig, Pfetsch, & Melzer, (2011). Are Cyberbullies Less Empathic? Adolescents' Cyberbullying Behavior and Empathic Responsiveness. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* 14(11), 643-648.
- Syahidah, A. F, (2017). *Hubungan antara Empati dengan Cyberbullying pada Remaja di Yogyakarta*. Skripsi,thesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wu, S., & Keysar, B. (2007). The Effect of Cultural on Perspective-Taking. *Psychological Science*, 18, 600-606.

- Widyarini & Nilam. (2009). Seri Psikologi Populer : *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and cyberthreats*. Washington: U.S. Department of Education.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Champaign, IL, US: Research Press.



# LAMPIRAN

**Lampiran I:**

**Skala Uji Coba**

**SKALA PENELITIAN 2018**



UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2018

Assalamualaikum Wr Wb

Perkenalkan saya Azyan, mahasiswi psikologi UMBY. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk dlam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk membantu mengisi beberapa pertanyaan yang dilampirkan.

**Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam penelitian ini. Oleh karena itu anda diharapkan **menjawab semua pernyataan ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda**. Data yang diberikan akan **dijamin kerahasiannya** dan hanya digunakan untuk keperluan penleitian. Partisipasi anda sangat berharga, untuk itu saya berharap anda bersedia memberi jawaban dengan sungguh-sungguh.

Bacalah dengan seksama petunjuk pengerjaan sebelum menjawab dan diharapkan anda dapat **menjawab dengan cermat dan teliti, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat**.

Terimakasih atas kesedian saudara memberikan jawaban dan apapun jawaban saudara sangat saya hargai.

Hormat saya,

Azyan K.C

**DATA DIRI RESPONDEN**

**Nama / Inisial** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan Anda, jawaban boleh lebih dari satu!

1. Apakah anda pengguna aktif media sosial?

- Ya
- Tidak

2. Apa saja akun media sosial yang anda gunakan:

- Facebook
- Twitter
- Path
- Instagram
- Youtube
- Line
- Whats App
- BBM
- Snapchat
- Lainnya, sebutkan .....

### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA 1**

Pada skala I terdapat aitem beberapa bentuk pernyataan, baca dan pahami baik-baik. Anda diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling mewakili keadaan diri Anda.

Keterangan :

**SL** : Bila anda **SELALU** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**SR** : Bila anda **SERING** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**HTP** : Bila anda **HAMPIR TIDAK PERNAH** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**TP** : Bila anda **TIDAK PERNAH** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

### **CONTOH PENGISIAN**

Jika pernyataan dibawah ini **SELALU** anda lakukan, maka beri tanda (√) pada kolom **SL**

No	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
1	Saya berlaku sopan ketika online di media sosial.	√			

### **SKALA PENELITIAN I**

No	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
1	Saya menanggapi komentar dari orang lain dengan bahasa yang menyinggung perasaan.				
2	Saya mengirim pesan yang bernada kemarahan dengan kata-kata yang menyakiti hati orang lain melalui aplikasi instan messenger seperti WhatsApp, Line, BBM, dll.				
3	Saya mengirim pesan berupa ancaman dengan sengaja melalui aplikasi instant messenger seperti WhatsApp, Line BBM, Instagram, Twitter dan Youtube, dll.				

4	Saya menuliskan hal yang membuat orang lain terpojok dan malu melalui jejaring media sosial.				
5	Saya mencuri <i>password</i> jejaring sosial milik orang lain lalu memposting aib orang tersebut.				
6	Saya membagikan hal yang bersifat rahasia dari seseorang pada publik melalui kolom komentar di jejaring sosial atau grup online.				
7	Saya mengasingkan anggota yang tidak di sukai dalam grup diskusi online dengan cara tidak menanggapi obrolan yang dikirimkan oleh orang tersebut.				
8	Saya memberikan komentar dengan bahasa yang kasar dan vulgar pada postingan orang lain.				
9	Saya mengirimkan pesan yang menyinggung suku, agama melalui aplikasi instan messenger seperti WhatsApp, Line, BBM, dll.				
10	Saya mengirimkan pesan yang membuat orang lain ketakutan melalui aplikasi instant messenger seperti WhatsApp, Line BBM, Instagram, Twitter dan Youtube.				
11	Saya mencari postingan teman saya yang lama, untuk mencari aibnya dan menyebarkannya di grup online atau akun media sosial.				
12	Saya mengirimkan pesan, komentar, postingan status yang menyakiti hati menggunakan akun milik orang lain.				
13	Saya membuat hal pribadi orang lain menjadi bahan tertawaan di media sosial.				
14	Saya sengaja mengeluarkan seseorang dari grup forum diskusi online atau grup jejaring social tanpa sepengetahuan orang tersebut.				
15	Saya terlibat perdebatan dengan kata-kata kasar dengan orang lain melalui jejaring social atau forum				

	diskusi online.				
16	Saya menjelekkkan teman saya diakun komentar media sosial saya.				
17	Saya mengirimkan pesan yang mengintimidasi melalui aplikasi instant messenger seperti WhatsApp, Line BBM, Instagram, Twitter dan Youtube, dll.				
18	Saya menuliskan gosip tentang orang lain melalui jejaring sosial atau grup online.				
19	Saya mengirimkan pesan yang mengejek atau merendahkan orang lain menggunakan profil jejaring palsu dengan memakai identitas orang lain.				
20	Saya mengunggah dan menyebarkan video tentang orang lain yang bersifat pribadi tanpa izin orang tersebut.				
21	Saya memblokir seseorang yang tidak disukai pada grup forum diskusi atau jejaring social agar tidak bias mengirim pesan ke orang lain dengan sengaja.				
22	Saya menggunakan emoticon symbol yang provokatif ketika berkomentar di postingan orang lain.				
23	Saya menjadi stalker seseorang di media sosial untuk mencari kekurangannya dan menjadikannya bahan ejekan.				
24	Saya mengawasi aktivitas orang lain dengan mengamati postingan orang tersebut melalui jejaring social dan melakukan terror sehingga ia merasa terganggu..				
25	Saya mengunggah foto orang lain yang sudah di edit dan dijadikan sebauh lelucon di media social.				
26	saya iseng menggunakan akun teman untuk memposting gambar porno.				
27	Saya menyebarkan lelucon yang dibuat dari hal pribadi orang lain melalui media sosial atau grup online.				

28	Saya membuat kekurangan orang lain menjadi sebuah lelucon dan mempostingnya dalam grup online dengan tujuan agar orang lain menertawakan orang tersebut.				
29	Saya suka menjelek-jelekan seseorang lewat postingan agar banyak yang membenci orang tersebut.				
30	Saya berungali mengirim pesan melalui media sosial mengenai kebencian saya terhadap seseorang secara online.				
31	Saya mengirimkan file atau link dengan sengaja yang sudah terinfeksi virus.				
32	Saya memanfaatkan grup online untuk menyerang teman yang saya tidak sukai.				
33	Saya memakai akun teman saya untuk menjelek-jelekan orang lain informasi seseorang untuk mempermalukannya.				
34	Saya menyebarkan cerita memalukan mengenai seseorang di media sosial untuk membuatnya malu.				
35	Saya menjadi pencetus awal jika teman saya dijadikan lelucon di grup online.				
36	Saya menulis status di media sosial untuk menyindir teman saya.				
37	Saya memanggil atau menyebut orang lain dengan panggilan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki orang tersebut melalui jejaring sosial.				
38	Saya mengirimkan postingan komentar yang menjengkelkan berulang kali.				
39	Saya membuka foto di akun media sosial milik orang lain kemudian saya edit dengan hal yang memalukan.				
40	Saya pernah membajak akun teman saya lalu memposting kata-kata kasar di akun media sosialnya.				



41	Saya ikut menyebarkan berita lewat broadcast message yang belum diketahui kebenarannya.				
42	Saya akan membiarkan teman saya mengeluarkan teman lain di grup tanpa sebab.				

### SKALA PENELITIAN II

Pada skala II terdapat aitem beberapa bentuk pernyataan, baca dan pahami baik-baik. Anda diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling mewakili keadaan diri Anda.

Keterangan

**SS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri anda.

**S** : Bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri anda.

**TS** : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

**STS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

### SKALA PENELITIAN II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum mengkritik orang lain saya mencoba membayangkan dan merasakan jika saya berada di posisi mereka.				
2	Saya sulit menempatkan diri pada posisi orang lain.				
3	Saya mencoba untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
4	Jika saya yakin akan sesuatu saya tidak mendengarkan orang lain.				
5	Saya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain.				
6	Saya mudah mengkritik seseorang.				
7	Jika terjadi perselisihan, saya mencoba memahami sudut pandang orang lain sebelum saya membuat				

	keputusan				
8	Saya melihat suatu hal dari satu sudut pandang saja.				
9	Apabila ada teman bercerita tentang permasalahannya, saya menempatkan diri diposisinya				
10	Saya tidak ingin menghabiskan waktu hanya untuk mendengarkan cerita teman yang mengeluhkan kesedihannya.				
11	Terkadang saya mencoba memahami teman saya melalui perspektif teman saya.				
12	Saya meragukan sudut apandang orang lain				
13	Saya dapat memahami betapa sedihnya ditinggal orang yang disayangi.				
14	Masalah yang saya hadapi cukup berat, sehingga sulit bagi saya untuk merasakan beban masalah orang lain.				
15	Saya mampu melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.				
16	Saya menolak pendapat orang lain dalam sebuah rapat.				
17	Saya suka menghibur teman yang sedang kesusahan karena saya paham apa yang dirasakannya				
18	Saya acuh tak acuh dengan urusan orang lain.				
19	Saya mudah memahami maksud orang lain.				
20	Saya sulit menerima pendapat orang lain.				
21	Ketika saya menonton video yang menyedihkan, tanpa sadar saya meneteskan air mata.				
22	Menurut saya teman saya terlalu berlebihan saat menagisi pacarnya yang sedang selingkuh.				
23	Saya yakin setiap orang memiliki sudut pandangnya sendiri.				
24	Saya sulit memahami maksud orang lain.				

25	Saya merasa cemas saat tahu teman saya menangis karena putus cinta.				
26	Saya tidak memahami mengapa teman saya menangis ketika melihat sebuah video seorang bapak yang diusir oleh anak kandungnya.				
27	Saya mau mendengarkan pendapat orang lain.				
28	Saya yakin dengan pertimbangan saya tanpa pertimbangan orang lain				
29	Ketika saya sedang marah terhadap seseorang saya berdiam diri untuk sementara waktu.				
30	Kadang saya kesulitan memahami apa yang dikatakan orang lain karena saya tidak mengalaminya.				
31	Saya memahami pendapat orang lain saat rapat.				
32	Saya kesulitan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.				

Lampiran II:

Tabulasi Data Uji Coba Skala Perilaku *Cyberbullying*

NO	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2
3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1
10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
11	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3
12	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
15	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1
18	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1
19	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
20	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
27	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
28	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	1	1
29	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
31	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
39	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1
42	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
45	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
47	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
48	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
50	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1
51	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1
52	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1
53	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
55	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
56	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	3	1	2	1
57	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1
58	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1
59	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
60	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
62	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1
63	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2
64	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
69	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
72	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
73	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3
74	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
75	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	C26	C27	C28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2
4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1
5	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1
6	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1
10	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
11	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1
12	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	C26	C27	C28
13	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
14	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
20	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
29	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
30	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
31	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
33	3	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
42	2	1	1	2	1	1	1	2	3	4	2	1	2	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
48	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
57	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3
59	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	C26	C27	C28
60	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
62	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	1	1	1
63	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
67	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1
10	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1
72	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1
73	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2
74	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1
75	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1

NO	C29	C30	C31	C32	C33	C34	C35	C36	C37	C38	C39	C40	C41	C42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
11	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	3
12	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
13	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3
14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
18	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
20	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
27	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
28	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1

NO	C29	C30	C31	C32	C33	C34	C35	C36	C37	C38	C39	C40	C41	C42
29	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
31	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3
32	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
33	1	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3
34	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
38	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
40	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3
42	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
43	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
48	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2
49	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1
50	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1
51	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4
53	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2
54	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1
56	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3
57	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
61	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1
62	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4
63	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
64	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
65	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
66	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
67	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
69	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
71	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2
72	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
73	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2
74	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



**Lampiran III:**

**Output Uji Daya Beda dan Realibilitas Skala *Cyberbullying***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	42

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
a1	51.1333	77.225	.472	.897
a2	51.2667	78.252	.492	.896
a3	51.7200	81.448	.444	.897
a4*	51.5600	80.169	.402	.897
<b>a5*</b>	<b>51.7733</b>	<b>83.232</b>	<b>.183</b>	<b>.899</b>
<b>a6*</b>	<b>51.7600</b>	<b>83.590</b>	<b>.084</b>	<b>.900</b>
a7	51.4933	79.578	.421	.897
a8	51.5467	78.521	.552	.895
<b>a9*</b>	<b>51.7467</b>	<b>82.732</b>	<b>.248</b>	<b>.899</b>
a10	51.6800	81.194	.380	.898
a11	51.1467	76.127	.502	.896
a12	51.7333	81.550	.454	.897
a13	51.5467	79.278	.529	.895
a14	51.6400	79.828	.491	.896
a15	51.4800	79.604	.437	.897
a16	51.6800	80.761	.492	.897
<b>a17*</b>	<b>51.6933</b>	<b>81.486</b>	<b>.293</b>	<b>.899</b>
a18	51.3200	77.734	.500	.896
a19	51.6800	80.410	.548	.896
a20	51.6400	80.801	.437	.897
<b>a21*</b>	<b>51.4800</b>	<b>81.442</b>	<b>.215</b>	<b>.900</b>
a22	51.4267	77.410	.555	.895
a23	51.5200	77.118	.583	.894
a24	51.6400	79.666	.404	.897
a25	51.5200	79.334	.479	.896

<b>a26*</b>	<b>51.7867</b>	<b>83.170</b>	<b>.230</b>	<b>.899</b>
a27	51.6133	79.862	.413	.897
a28	51.7200	81.069	.449	.897
a29	51.7333	81.523	.459	.897
a30	51.5200	79.226	.443	.897
a31	51.6933	81.351	.416	.897
a32	51.6933	80.324	.524	.896
a33	51.7467	81.219	.557	.897
a34	51.7067	80.967	.503	.897
a35	51.5467	80.819	.305	.899
a36*	51.0400	77.228	.468	.897
a37	51.5200	78.821	.569	.895
<b>a38*</b>	<b>51.5733</b>	<b>81.572</b>	<b>.219</b>	<b>.900</b>
a39	51.6933	81.270	.383	.898
<b>a40*</b>	<b>51.7733</b>	<b>82.853</b>	<b>.275</b>	<b>.899</b>
<b>a41*</b>	<b>51.5600</b>	<b>81.871</b>	<b>.211</b>	<b>.900</b>
<b>a42*</b>	<b>51.1467</b>	<b>80.100</b>	<b>.241</b>	<b>.902</b>

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.8267	84.037	9.16718	42

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	32

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.8533	66.884	8.17824	32

**Lampiran IV:**

**Tabulasi Data Uji Coba Skala *Perspective-taking***

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>P12</b>	<b>P13</b>	<b>P14</b>	<b>P15</b>	<b>P16</b>
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	2	3
5	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
10	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
11	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3
12	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3
13	4	1	3	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	1	3	2
14	3	1	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4
16	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
17	4	3	4	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4
18	3	1	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4
19	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
20	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
21	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
22	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
23	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
25	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4
26	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
27	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4
28	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3
31	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
32	3	1	3	2	3	1	4	4	4	1	4	3	3	1	3	4
33	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3
34	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
39	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
40	4	1	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4
41	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
42	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
43	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4
46	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
47	4	2	3	1	1	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4
48	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3
49	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
50	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3
51	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
52	4	3	3	1	3	2	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4
53	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4
54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4
55	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4
56	3	3	3	3	0	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
57	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
59	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
60	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
61	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
62	3	4	3	2	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4
63	2	4	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4
64	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
65	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
66	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
67	4	2	4	2	4	2	4	1	3	1	4	2	3	2	4	2
68	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
69	4	2	4	1	3	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2
70	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
71	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3
72	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1
73	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2
74	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4
75	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2

NO	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32
1	4	4	3	3	2	1	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3
2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
4	4	3	2	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4
5	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
8	4	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3
9	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
10	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3

NO	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32
11	4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	1	3	3
12	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3
13	4	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2
14	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
15	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3
16	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
17	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4
18	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3
19	4	4	3	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3
20	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3
21	2	1	4	2	4	1	4	1	2	4	3	2	4	3	4	3
22	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3
23	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
25	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2
26	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3
27	4	2	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2
28	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
30	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
31	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3
32	4	4	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2
33	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3
34	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
36	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3
37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
39	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
40	4	4	3	2	4	1	4	1	3	3	4	3	4	1	4	3
41	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3
42	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2
43	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3
44	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
45	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2
46	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3
47	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3
48	4	2	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
49	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3
50	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2
51	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3
52	4	1	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3
53	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	4	2
54	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2
55	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
56	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3
57	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2

NO	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32
58	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
59	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
60	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
61	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
62	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	2	2	4	2	3
63	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
64	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
65	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
66	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
67	4	2	4	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	3	2
68	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2
69	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1
70	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
71	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2
72	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2
73	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3
74	4	3	3	3	4	2	4	2	2	1	4	2	3	3	3	3
75	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2

**Lampiran V:**

**Output Uji Daya Beda dan Realibilitas Skala *Perspective-taking***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	90.4133	174.462	.449	.944
P2	91.2000	167.541	.671	.942
P3	90.4133	173.570	.487	.943
P4	91.1600	167.785	.678	.942
P5	90.5600	173.547	.409	.944
P6	91.2667	168.333	.697	.941
P7	90.4133	174.813	.467	.944
P8	91.1600	168.244	.688	.942
P9	90.4400	174.277	.489	.943
P10	91.2000	167.649	.665	.942
P11	90.4933	174.010	.483	.943
P12	91.1200	169.080	.649	.942
P13	90.3200	173.410	.500	.943
P14	91.2000	169.027	.680	.942
P15	90.5733	173.302	.453	.944
P16	91.0133	168.040	.591	.943
P17	90.3600	175.423	.413	.944
P18	91.0667	168.495	.674	.942
P19	90.5200	173.794	.469	.944
P20	91.1067	168.151	.702	.941
P21	90.5067	172.983	.496	.943
P22	91.3467	169.419	.554	.943
P23	90.3467	173.716	.527	.943
P24	91.1867	167.965	.701	.941
P25	90.6133	173.997	.368	.945

P26	91.1867	167.640	.683	.942
P27	90.4400	173.223	.516	.943
P28	91.1867	168.424	.659	.942
P29	90.4133	173.651	.502	.943
P30	91.1733	167.848	.690	.942
P31	90.4933	173.875	.514	.943
P32	91.2533	168.246	.702	.941

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.7467	181.948	13.48883	32



Lampira VI:

Skala Penelitian

## **SKALA PENELITIAN 2019**



UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2019

**DATA DIRI RESPONDEN**

**Nama / Inisial** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan Anda, jawaban boleh lebih dari satu!

3. Apakah anda pengguna aktif media sosial?
  - Ya
  - Tidak
  
4. Apa saja akun media sosial yang anda gunakan:
  - Facebook
  - Twitter
  - Path
  - Instagram
  - Youtube
  - Line
  - Whats App
  - BBM
  - Snapchat
  - Lainnya, sebutkan .....

### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA I**

Pada skala I terdapat aitem beberapa bentuk pernyataan, baca dan pahami baik-baik. Anda diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling mewakili keadaan diri Anda.

Keterangan :

**SL** : Bila anda **SELALU** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**SR** : Bila anda **SERING** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**HTP** : Bila anda **HAMPIR TIDAK PERNAH** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

**TP** : Bila anda **TIDAK PERNAH** melakukan aktivitas pada pernyataan tersebut.

### **CONTOH PENGISIAN**

Jika pernyataan dibawah ini **SELALU** anda lakukan, maka beri tanda (√) pada kolom **SL**

No	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
1	Saya berlaku sopan ketika online di media sosial.	√			

### **SKALA PENELITIAN 1**

No	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
1	Saya menanggapi komentar dari orang lain dengan bahasa yang menyinggung perasaan.				
2	Saya mengirim pesan yang bernada kemarahan dengan kata-kata yang menyakiti hati orang lain melalui aplikasi instan messenger seperti WhatsApp, Line, BBM, dll.				
3	Saya mengirim pesan berupa ancaman dengan sengaja melalui aplikasi instan messenger seperti WhatsApp, Line BBM, Instagram, Twitter dan Youtube, dll.				
4	Saya menuliskan hal yang membuat orang lain terpojok dan malu melalui jejaring media sosial.				
5	Saya mengasingkan anggota yang tidak di sukai dalam grup diskusi online dengan cara tidak menanggapi obrolan yang dikirimkan oleh orang tersebut.				
6	Saya memberikan komentar dengan bahasa yang kasar dan vulgar pada postingan orang lain.				
7	Saya mengirimkan pesan yang membuat orang lain ketakutan melalui aplikasi instan messenger seperti WhatsApp, Line BBM, Instagram, Twitter dan Youtube.				
8	Saya mencari postingan teman saya yang lama, untuk				

	mencari aibnya dan menyebarkannya di grup online atau akun media sosial.				
9	Saya mengirimkan pesan, komentar, postingan status yang menyakiti hati menggunakan akun milik orang lain.				
10	Saya membuat hal pribadi orang lain menjadi bahan tertawaan di media sosial.				
11	Saya sengaja mengeluarkan seseorang dari grup forum diskusi online atau grup jejaring social tanpa sepengetahuan orang tersebut.				
12	Saya terlibat perdebatan dengan kata-kata kasar dengan orang lain melalui jejaring social atau forum diskusi online.				
13	Saya menjelekan teman saya diakun komentar media sosial saya.				
14	Saya menuliskan gosip tentang orang lain melalui jejaring sosial atau grup online.				
15	Saya mengirimkan pesan yang mengejek atau merendahkan orang lain menggunakan profil jejaring palsu dengan memakai identitas orang lain.				
16	Saya mengunggah dan menyebarkan video tentang orang lain yang bersifat pribadi tanpa izin orang tersebut.				
17	Saya menggunakan emoticon symbol yang provokatif ketika berkomentar di postingan orang lain.				
18	Saya menjadi stalker seseorang di media sosial untuk mencari kekurangannya dan menjadikannya bahan ejekan.				
19	Saya mengawasi aktivitas orang lain dengan mengamati postingan orang tersebut melalui jejaring social dan melakukan terror sehingga ia merasa terganggu..				
20	Saya mengunggah foto orang lain yang sudah di edit dan dijadikan sebuah lelucon di media sosial.				
21	Saya menyebarkan lelucon yang dibuat dari hal pribadi orang lain melalui media sosial atau grup online.				
22	Saya membuat kekurangan orang lain menjadi sebuah lelucon dan mempostingnya dalam grup online dengan tujuan agar orang lain menertawakan orang tersebut.				
23	Saya suka menjelek-jelekan seseorang lewat postingan agar banyak yang membenci orang tersebut.				
24	Saya berungkali mengirim pesan melalui media sosial mengenai kebencian saya terhadap seseorang secara online.				
25	Saya mengirimkan file atau link dengan sengaja yang sudah terinfeksi virus.				
26	Saya memanfaatkan grup online untuk menyerang teman yang saya tidak sukai.				
27	Saya memakai akun teman saya untuk menjelek-jelekan				

	orang lain informasi seseorang untuk mempermalukannya.				
28	Saya menyebarkan cerita memalukan mengenai seseorang di media sosial untuk membuatnya malu.				
29	Saya menjadi pencetus awal jika teman saya dijadikan lelucon di grup online.				
30	Saya menulis status di media sosial untuk menyindir teman saya.				
31	Saya memanggil atau menyebut orang lain dengan panggilan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki orang tersebut melalui jejaring sosial.				
32	Saya membuka foto di akun media sosial milik orang lain kemudian saya edit dengan hal yang memalukan.				

### **SKALA PENELITIAN II**

Pada skala II terdapat aitem beberapa bentuk pernyataan, baca dan pahami baik-baik. Anda diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling mewakili keadaan diri Anda.

Keterangan

**SS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri anda.

**S** : Bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri anda.

**TS** : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

**STS** : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

### **SKALA PENELITIAN II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum mengkritik orang lain saya mencoba membayangkan dan merasakan jika saya berada di posisi mereka.				
2	Saya sulit menempatkan diri pada posisi orang lain.				
3	Saya mencoba untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.				
4	Jika saya yakin akan sesuatu saya tidak mendengarkan orang lain.				
5	Saya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain.				
6	Saya mudah mengkritik seseorang.				
7	Jika terjadi perselisihan, saya mencoba memahami sudut pandang orang lain sebelum saya membuat keputusan				

8	Saya melihat suatu hal dari satu sudut pandang saja.				
9	Apabila ada teman bercerita tentang permasalahannya, saya menempatkan diri diposisinya				
10	Saya tidak ingin menghabiskan waktu hanya untuk mendengarkan cerita teman yang mengeluhkan kesedihannya.				
11	Terkadang saya mencoba memahami teman saya melalui perspektif teman saya.				
12	Saya meragukan sudut pandang orang lain				
13	Saya dapat memahami betapa sedihnya ditinggal orang yang disayangi.				
14	Masalah yang saya hadapi cukup berat, sehingga sulit bagi saya untuk merasakan beban masalah orang lain.				
15	Saya mampu melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.				
16	Saya menolak pendapat orang lain dalam sebuah rapat.				
17	Saya suka menghibur teman yang sedang kesusahan karena saya paham apa yang dirasakannya				
18	Saya acuh tak acuh dengan urusan orang lain.				
19	Saya mudah memahami maksud orang lain.				
20	Saya sulit menerima pendapat orang lain.				
21	Ketika saya menonton video yang menyedihkan, tanpa sadar saya meneteskan air mata.				
22	Menurut saya teman saya terlalu berlebihan saat menagisi pacarnya yang sedang selingkuh.				
23	Saya yakin setiap orang memiliki sudut pandangnya sendiri.				
24	Saya sulit memahami maksud orang lain.				
25	Saya merasa cemas saat tahu teman saya menangis karena putus cinta.				
26	Saya tidak memahami mengapa teman saya menangis ketika melihat sebuah video seorang bapak yang diusir oleh anak kandungnya.				
27	Saya mau mendengarkan pendapat orang lain.				
28	Saya yakin dengan pertimbangan saya tanpa pertimbangan orang lain				
29	Ketika saya sedang marah terhadap seseorang saya berdiam diri untuk sementara waktu.				
30	Kadang saya kesulitan memahami apa yang dikatakan orang lain karena saya tidak mengalaminya.				
31	Saya memahami pendapat orang lain saat rapat.				
32	Saya kesulitan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.				

**Lampiran VII:**

**Data Penelitian**

<b>NO</b>	<b><i>CYBERBULLYING</i></b>	<b><i>PERSPECTIVE TAKING</i></b>
<b>1</b>	49.00	102.00
<b>2</b>	45.00	84.00
<b>3</b>	53.00	103.00
<b>4</b>	95.00	46.00
<b>5</b>	91.00	78.00
<b>6</b>	52.00	82.00
<b>7</b>	55.00	93.00
<b>8</b>	59.00	88.00
<b>9</b>	40.00	88.00
<b>10</b>	54.00	96.00
<b>11</b>	53.00	102.00
<b>12</b>	41.00	88.00
<b>13</b>	54.00	108.00
<b>14</b>	62.00	92.00
<b>15</b>	49.00	90.00
<b>16</b>	64.00	112.00
<b>17</b>	39.00	75.00
<b>18</b>	40.00	86.00
<b>19</b>	65.00	91.00
<b>20</b>	38.00	99.00
<b>21</b>	98.00	68.00
<b>22</b>	88.00	112.00
<b>23</b>	56.00	97.00
<b>24</b>	91.00	66.00
<b>25</b>	58.00	86.00
<b>26</b>	52.00	98.00
<b>27</b>	51.00	86.00
<b>28</b>	53.00	107.00
<b>29</b>	57.00	102.00
<b>30</b>	63.00	113.00
<b>31</b>	47.00	109.00
<b>32</b>	53.00	89.00
<b>33</b>	57.00	97.00
<b>34</b>	41.00	93.00
<b>35</b>	39.00	98.00
<b>36</b>	45.00	102.00
<b>37</b>	59.00	98.00

<b>38</b>	55.00	108.00
<b>39</b>	52.00	93.00
<b>40</b>	57.00	97.00
<b>41</b>	60.00	91.00
<b>42</b>	45.00	92.00
<b>43</b>	40.00	91.00
<b>44</b>	48.00	114.00
<b>45</b>	48.00	93.00
<b>46</b>	54.00	94.00
<b>47</b>	54.00	91.00
<b>48</b>	64.00	98.00
<b>49</b>	48.00	110.00
<b>50</b>	53.00	96.00
<b>51</b>	53.00	99.00
<b>52</b>	57.00	96.00
<b>53</b>	55.00	93.00
<b>54</b>	42.00	83.00
<b>55</b>	68.00	88.00
<b>56</b>	39.00	81.00
<b>57</b>	53.00	92.00
<b>58</b>	47.00	93.00
<b>59</b>	42.00	113.00
<b>60</b>	43.00	105.00



**Lampiran VIII:**

**Uji Prasyarat**

a. Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CYBERBULLYING	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
PERSPECTIVE_TAKING	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
CYBERBULLYING	Mean	54.7167	1.76918	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.1765	
		Upper Bound	58.2568	
	5% Trimmed Mean	53.3889		
	Median	53.0000		
	Variance	187.800		
	Std. Deviation	13.70400		
	Minimum	38.00		
	Maximum	98.00		
	Range	60.00		
	Interquartile Range	12.25		
	Skewness	1.658	.309	
	Kurtosis	2.954	.608	
PERSPECTIVE_TAKING	Mean	93.9167	1.57385	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90.7674	
		Upper Bound	97.0659	
	5% Trimmed Mean	94.7222		
	Median	93.0000		
	Variance	148.620		

Std. Deviation	12.19098	
Minimum	46.00	
Maximum	114.00	
Range	68.00	
Interquartile Range	14.00	
Skewness	-1.109	.309
Kurtosis	3.232	.608

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CYBERBULLYING	.184	60	.000	.822	60	.000
PERSPECTIVE_TAKING	.114	60	.052	.926	60	.001

#### b. Uji Linearitas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CYBERBULLYING *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
PERSPECTIVE_TAKING						

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CYBERBULLYING *	Between Groups (Combined)	8638.933	30	287.964	3.421	.001
PERSPECTIVE_TAKING	Linearity	1551.495	1	1551.495	18.430	.000
	Deviation from Linearity	7087.438	29	244.394	2.903	.003
	Within Groups	2441.250	29	84.181		
	Total	11080.183	59			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CYBERBULLYING * PERSPECTIVE_TAKING	-.374	.140	.883	.780

**Lampiran IX:**

**Analisis Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment***


**Correlations**

		CYBERBULLYIN G	PERSPECTIVE_ TAKING
CYBERBULLYING	Pearson Correlation	1	-.374**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	60	60
PERSPECTIVE_TAKING	Pearson Correlation	-.374**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Lampiran X:**

**Surat Izin Peneletian**

 UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Program Studi : Psikologi

Nomor : 848/B.02/F.Psi/XI/2018  
Hal : Izin Penelitian Skripsi

27 November 2018

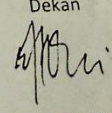
Kepada  
Yth. : Kepala Sekolah SMA N 2 Banguntapan  
Di Jalan Imogiri Timur, Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, DIY

Dengan hormat,  
Dengan ini Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengajukan izin untuk Penelitian Skripsi bagi mahasiswa kami :

Nama : Azyan Khusnul Chotimah  
NIM : 15081081  
Judul Skripsi : Hubungan antara Perspective-Taking dengan Perilaku Cyberbullying  
Pembimbing I : Dr. Rahma Widyana, M.Psi.  
Pembimbing II : -

Adapun Penelitian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal Desember 2018 s/d selesai.  
Pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. Kamsih Astuti, M.Si., Psikolog